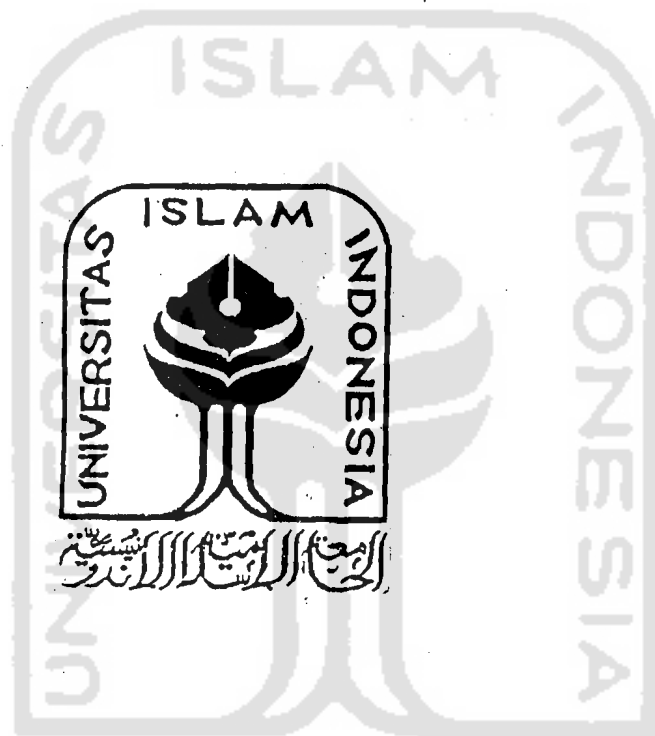


TUGAS AKHIR
KONSEPSUAL DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR
PUSAT STUDI KEWIRAUSAHAAN
DI KARANGANYAR

KARAKTER DINAMIS SEBAGAI FAKTOR PENENTU PERANCANGAN



Disusun Oleh :

Joko Sugiharjo

No. Mhs : 93 340 047

NIRM : 930051013116120046

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
1998



Motto:

Kelebihan seorang alim dari seorang 'abid (banyak ibadah) seperti kelebihan bulan pada bintang-bintang, dan sesungguhnya ulama itu pewaris para nabi, mereka tidak mewariskan uang hanya mewarisi ilmu, siapa yang mengambilnya maka ambillah dengan bagian yang cukup.
(HR. Abu Daud),

Keindahan batin seseorang didapat dari kesanggupan untuk menderita demi cita-cita luhur, kesanggupan untuk bertahan dalam sikap yang baik dan benar walaupun didesak keadaan dan perlakuan yang tidak baik dan tidak benar
(Aristoteles)

Kata Pengantar



Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan, keyakinan, dan petunjuk-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan tugas penulisan ini.

Penulisan ini dilakukan dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mengikuti studio tugas akhir yang merupakan bagian dari persyaratan dalam meraih gelar kesarjanaan S-1 Program studi Arsitektur Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta .

Dalam pelaksanaan dan penyelesaian penulisan ini , tidak lepas dari bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ir. Widodo, MSc.Ph.D selaku dekan Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan UII
2. Ir. H. Munichy BE. M.Arch selaku Ketua jurusan Arsitektur FTSP UII
3. Ir. Fajriyanto, MTP dan Ir. A.Saifudin MJ, MT selaku dosen Pembimbing penulisan
4. Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch selaku koordinator tugas akhir Jurusan Arsitektur FTSP UII

5. Bapak dan Ibu , yang telah dengan tulusnya memberikan kasih sayang, motivasi dan doanya dalam menyelesaikan studi saya.
6. Saudara-saudara saya, Mas Har, Mas Ton(yang masih di Jepang Saat Penulisan ini), dik Bass dan Dik Woni yang masih sama-sama studi, atas segala motivasinya.
7. Teman-teman serumah Mas Ir.Tunjung Ari W, Mas.Najib, Mbah.Broto, Bobby,lengkap dengan segala kebaikannya
8. Dan teman-teman main saya,Ir.M.Agus Ch, mas. Andre, Ir.Is Indratno, Ir.Sufi Dzikrilah, wildan, dino'k dan yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, thank's all of
9. Segenap Angkatan 93 Arsitektur UII

Semoga karya saya ini bisa memberikan manfaat bagi semua dan almamater saya khususnya, terima kasih

Oktober, 1998

Joko Sugiharjo
Penyusun

Daftar Isi

Bab I. Pendahuluan	1
1.1. Pengertian Judul	1
1.2. Latar Belakang Permasalahan	2
1.2.1. Studi Kewirausahaan Sebagai Alat Pemberdayaan	2
1.2.1.1. Pemberdayaan Masyarakat	2
1.2.1.2. Peranan Pusat Studi Kewirausahaan	3
1.2.1.3. Keterpaduan Siatim Pembinaan Kewirausahaan ...	4
1.2.1.4. Pusat Studi Kewirausahaan Di Karanganyar	6
1.2.2. Karakter Dinamis Sebagai Faktor Penentu Perancangan .	9
1.2.2.1. Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Perilaku Orang	9
1.2.2.2. Karakter Dinamis	10
1.3. Permasalahan	12
1.3.1. Permasalahan Umum	12
1.3.2. Permasalahan Khusus	12
1.4. Tujuan Dan Sasaran	12
1.4.1. Tujuan	12
1.4.2. Sasaran	12
1.5. Lingkup dan Batasan	13
1.6. Metode Pembahasan	14
1.7. Sistematika Pembahasan	14
Bab II. Tinjauan Umum Dan Teoritis Pusat Studi Kewirausahaan	16
2,1, Batasan dan Pengertian	16
2.2. Tujuan dan Fungsi	16
2.2.1. Tujuan Institusional	16
2.2.2. Fungsi	17
2.3. Unsur Dasar Pelaku Kegiatan	17
2.4. Program dan Konfigurasi Kegiatan	18
2.4.1. Program Kegiatan	18
2.4.2. Konfigurasi Kegiatan	20
2.5. Lingkup Penelitian Dan Pengembangan Kewirausahaan	22
2.6. Tahapan Penelitian Dan Pengembangan Kewirausahaan	22
2.7. Tinjauan Teoritis	24
2.7.1. Unsur-unsur Perancangan ruang	24
2.7.2. Tinjauan Teoritis Karakter Sebagai Faktor Penentu Perancangan	26

2.7.2.1. Definisi dan Faktor Penentu Karakter	26
2.7.2.2. Dasar-dasar Perancangan Karakter Ruang	28
2.7.2.2.1. Suasana dan Kesan	28
2.7.2.2.2. Ekspresi Fungsi	28
2.7.2.2.3. Ekspresi Struktur	29
2.7.3. Tinjauan teoritis mengenai karakter dinamis sebagai faktor penentu perancangan	29
2.7.3.1. Suasana dan kesan dinamis sebagai penentu karakter dinamis	29
2.7.3.1.1. Dimensi dinamis sebagai Penentu suasana dan kesan dinamis	29
2.7.3.1.2. Wujud dan Konfigurasi dinamis	33
2.7.3.1.3. Permukaan Dinamis	36
2.7.3.1.4. Bukaan dinamis	37
2.7.3.2. Ekspresi Fungsi Dinamis	39
2.7.3.3. Ekspresi Struktur Dinamis	39
2.7.4 Kesimpulan untuk Analisis Karakter Dinamis	40
 Bab III Analisa Dan Pendekatan Konsep	41
3.1. Analisis Tingkat Pelayanan	41
3.2. Analisis Lokasi	41
3.3. Analisis Ruang	45
3.3.1. Analisis Kegiatan	45
3.3.2. Kebutuhan Ruang	49
3.3.2.1. Macam Ruang	49
3.3.2.2. Pengelompokan Ruang	50
3.3.3. Besaran Ruang	52
3.4. Analisis Karakter Dinamis sebagai Faktor Penentu Perancangan	56
3.4.1. Analisis Suasana dan kesan dinamis sebagai Penentu karakter dinamis	56
3.4.1.1. Analisis Dimensi dinamis sebagai penentu suasana dan kesan Dinamis	57
3.4.1.2. Analisis wujud dan konfigurasi dinamis sebagai penentu suasana dan kesan dinamis	60
3.4.1.3. Analisis Permukaan untuk suasana & kesan dinamis	62
3.4.1.4. Analisis Tingkat ketertutupan	64
3.4.2. Analisis Ekspresi Fungsi dinamis	65
3.4.3. Analisis Ekspresi Struktur Dinamis	69

Bab IV. Konsep dasar Perencanaan Dan Perancangan	72
4.1. Konsep Dasar Perancangan	72
4.1.1. Konsep Dasar Penentuan Lokasi	72
4.1.2. Besaran Ruang	73
4.2. Konsep Dasar Karakter Dinamis Sebagai Penentu Perancangan	73
4.2.1. Konsep suasana dan kesan dinamis	73
4.2.1.1. Konsep Wujud dan Konfigurasi dinamis	73
4.2.1.2. Konsep dasar dimensi Dinamis	74
4.2.1.3. Konsep Penampilan Permukaan	75
4.2.1.4. Konsep tingkat Penutupan	76
4.2.2. Konsep Ekspresi Fungsi Dinamis	76
4.2.3. Konsep Ekspresi Struktur Dinamis	77
4.3. Konsep Dasar Teknis Bangunan	78
4.3.1. Sistem Struktur	78
4.3.2. Konsep Sistem utilitas Bangunan	78



Abstraksi

Pusat Studi Kewirausahaan adalah suatu lembaga atau badan yang bergerak dalam bidang pendidikan yang tujuannya adalah memberikan bekal-bekal keahlian dalam bidang manajemen dan ketrampilan praktis dalam mendukung kegiatan wiraswasta. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia mandiri, tangguh dan handal dalam berwirausaha.

Karakter dinamis adalah salah satu cirikhas dari kegiatan yang ada di Pusat Studi Kewirausahaan atau kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan di semua lembaga umum pendidikan.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendapatkan suatu konsep dasar perencanaan dan perancangan Pusat Studi Kewirausahaan dengan mengaitkan Karakter kegiatan yang dinamis kedalam suatu perencanaan arsitektural, sehingga dasar-dasar atau landasan yang digunakan mengacu pada sifat-sifat kearsitekturallan. Dalam hal ini "ekspresi" merupakan suatu yang sangat penting dikaitkan dengan pembahasan serta pemecahan masalah kedalam konsep dasar perancangan.

Analisa yang digunakan adalah analisa induktif, bahwa pencarian data bukan untuk membuktikan hipotesis, tetapi lebih sebagai pembentuk abstraksi. Data-data lebih banyak didapat dari studi literatur, yang berkaitan dengan Pengertian dan dasar-dasar Penyusunan Karakter dalam Arsitektur. Pemahaman karakter disini dipahami lewat Suasana dan Kesan, Ekspresi Fungsi dan Ekspresi Struktur. Suasana dan kesan diperoleh lewat Faktor keterangkuman ruang yang meliputi; dimensi, wujud dan konfigurasi, faktor keterbukaan, serta permukaan. Yang semua itu dimuarakan pada penciptaan karakter dinamis.

Karakter dinamis menuju sesuatu yang selalu berkembang, tidak kaku dan simbol-simbol suatu keluwesan yang dituangkan kedalam semua faktor-faktor penentu karakter arsitektur.

Bab I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Pusat adalah suatu tempat yang bersifat mewadahi secara keseluruhan dari satu kegiatan atau lebih yang punya karakter yang sama, Dengan kecenderungan pada satu inti aktifitas¹

Studi adalah kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan pemberdayaan yang meliputi antara lain :Pendidikan, penelitian, dan pelatihan pada suatu program atau sesuatu obyek.

Pengkajian adalah suatu proses mengupas atau menelaah dari suatu permasalahan yang berhubungan dengan tema, sehingga akan sedikit banyak mengambil teori-teori implikasi yang sangat signifikan dan akhirnya bisa menemukan lagi suatu pemahaman-pemahaman dan permasalahan - permasalahan baru¹

Pengembangan adalah langkah-langkah dalam upaya mencapai kemajuan dari program yang telah direncanakan dengan melihat dasar-dasar yang telah ada sehingga akan tercapai kesesuaian dengan tujuan yang akan didapat¹

Pelatihan adalah proses pembiasaan dari suatu sistim kegiatan , yang dihubungkan dengan tingkat ketrampilan seseorang pada suatu jenis kegiatan sehingga mampu menerapkan teori-teori ke dalam kondisi nyata atau riil.¹

¹ Drs.Meindar FM, Kamus Bahasa Indonesia ,Penerbit Tiga Dua Surabaya

Pusat Studi Kewirausahaan, adalah suatu tempat atau wadah yang berfungsi untuk mengakomodasikan semua kegiatan baik penelitian/pengkajian, pengembangan serta pelatihan dalam bidang kewirausahaan secara terpadu¹

Karakter inovatif, kreatif dan dinamis sebagai faktor penentu perancangan adalah pencerminan sifat-sifat dari aktivitas Pusat Studi Kewirausahaan yang ditunjukkan melalui persepsi dan maknanya dalam suatu ruang melalui unsur-unsur penentunya

1.2. Latar belakang Permasalahan

1.2.1 Studi Kewirausahaan sebagai Alat Pemberdayaan Masyarakat

1.2.1.1 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat "people-centered, participatory, empowering, and sustainable" (Chambers, 1995) .

Pada era ini Indonesia dihadapkan pada tantangan besar baik yang bersifat nasional maupun global. Tantangan dalam skala nasional diantaranya adalah berkaitan dengan ketenagakerjaan sebagai sumber daya manusia, sedangkan tantangan dalam skala global, di antaranya berkaitan dengan masalah pasar global, yaitu mengatasi persaingan usaha melalui peningkatan keunggulan kompetitif dunia usaha (industri) Indonesia.

Untuk mengatasi kedua tantangan tersebut, berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dan masyarakat. Untuk semakin memperkuat upaya tersebut, perlu sekali

adanya suatu wadah atau tempat yang bisa mengakomodasi dan memberikan berbagai bekal sehingga akan menjadi tempat untuk mendekatkan kepada berbagai peluang (Opportunities) dan mampu merangsang minat masyarakat untuk meningkatkan sumber dayanya terutama berhubungan dengan sikap mental dan jiwa kewirausahaan.²

Sektor kewirausahaan disadari merupakan sektor yang paling strategis dalam perekonomian. Disebut strategis, oleh karena dari beberapa penelitian ilmiah diketahui bahwa jiwa, sikap dan minat kewirausahaan generasi muda (yang juga merupakan angkatan kerja) pada umumnya , dan pengusaha-pengusaha kecil pada khususnya cenderung masih sangat rendah. Padahal untuk menjadi seorang wirausahawan yang tangguh, kuat dan handal jiwa, sikap dan minat kewirausahaan mutlak tidak bisa diabaikan. Peran sektor usaha kecil dan koperasi dalam perekonomian Karanganyar yang masih sangat kecil pada saat ini, tidak bisa lepas dari keterkaitannya dengan faktor sikap kewirausahaan tadi.

1.2.1.2. Peranan Pusat Studi Kewirausahaan

Kualitas sumber daya manusia para pelaku ekonomi masih jauh dari harapan, dengan demikian gejala ini menunjukkan perlu dibentuknya suatu kelembagaan lengkap dengan fasilitas(terutama wadah) untuk dijadikan sebagai pengkaji mengenai kelemahan-kelemahan yang ada serta metoda-metoda pengembangan dan akhirnya perlu pembiasaan pada faktor kemampuan untuk menguasai keahlian berwirausaha yang optimal secara terpadu.

Upaya untuk mewujudkan kemandirian dan ketangguhan ekonomi Daerah adalah melalui, pemantapan sikap, perilaku dan kewirausahaan. Karena dengan berkembangnya wirausaha-wirausaha Daerah akan merupakan penggerak roda perekonomian nasional serta memicu pertumbuhan ekonomi yang pada gilirannya akan memperkuat struktur perekonomian nasional. Upaya tersebut perlu didukung oleh semua pihak. Baik oleh unsur pemerintah, masyarakat, maupun dunia usaha yang telah maju secara terarah dan berkesinambungan.²

Menyadari hal tersebut, maka perlu adanya, suatu kiprah di bidang penyediaan fasilitas pembinaan dan pengembangan kewirausahaan bagi generasi muda pada umumnya dan pengusaha kecil serta koperasi pada khususnya yang mampu mengakomodasi dan merangsang untuk peningkatan profesionalisme dan kemandirian.

1.2.1.3. Keterpaduan Sistem Pembinaan Kewirausahaan

Pusat studi kewirausahaan, adalah suatu tempat atau wadah yang dikemas sedemikian rupa baik secara arsitektural maupun secara managerial mampu mengakomodasi semua kegiatan baik penelitian/pengkajian dan pengembangannya secara terpadu, yang meliputi :

1. Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan
2. Pengkajian dan Pengembangan Kewirausahaan
3. Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi
4. Pelayanan Konsultasi dan Informasi Kewirausahaan
5. Pelayanan sosial, penyuluhan dan Inkubasi

² pembangunan untuk rakyat, ginanjar kartasamita,

6. Kegiatan lain yang menunjang.

Hal-hal tersebut merupakan kelemahan yang selama ini masih kurang diperhatikan oleh pihak pemerintah dan masyarakat, meski sudah adanya berbagai upaya penyuluhan oleh pemerintah namun hal ini kurang efektif karena kurang terpadunya antara pembinaan, pengkajian dan pengembangannya.

Fungsi penting pengkajian adalah untuk menggali berbagai hal yang berhubungan dengan unsur pokok (dalam hal ini adalah kewirausahaan) yang dibahas guna menemukan kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihannya sehingga bisa dijadikan tolok ukur ketahap berikutnya yang berupa pengembangan (wilkinson, 1984)

Bidang Pengkajian & pengembangan kewirausahaan merupakan bidang yang kompleks, karena melibatkan aneka ilmu yang saling terkait dan berpengaruh terhadap faktor sifat dan karakter kemanusiaan. Dengan demikian faktor-faktor seperti psikologis, ilmu, dan tingkat pemahaman terhadap permasalahan-permasalahan baru harus bisa cepat diakses guna mempercepat upaya penemuan yang berkesinambungan.

Sifat dari Pengkajian, Pengembangan dan Pelatihan adalah selalu berkembang sehingga membutuhkan wadah yang mampu menampung dan mendukung pada proses yang berkelanjutan dan profesional.

Dalam proses pemahaman dasar-dasar ketrampilan yang rapuh, dapat didekati melalui metode pelatihan, menurut penelitian yang ada diketahui bahwa metodologi pelatihan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman tingkat

kreatifitas dan perkembangan pemahaman seseorang yang dikaitkan langsung dengan proses kerja seseorang. Dengan demikian proses peragaan & praktek sangat diperlukan.

12.14. Pusat Studi Kewirausahaan di Karanganyar

a. Potensi Fisik

Secara geografis letak kabupaten Karanganyar cukup strategis berbatasan dengan Kotamadya Surakarta yang merupakan wilayah pusat pembangunan (WP VII) , sebagaimana telah ditetapkan dalam RTRWP Dati I Jawa Tengah . Kabupaten Karanganyar dilalui oleh jalur jalan lintas selatan yang menghubungkan jawa tengah dan jawa timur. Jalur jalan tersebut adalah Surakarta-palur-sragen-madiun dan Surakarta-Palur-Karanganyar-Tawangamangu-Magetan. Untuk jalur jalan surakarta-palur-sragen-Madiun merupakan jalur ekonomi yang penting, yang menghubungkan kutub-kutub pertumbuhan yang berskala nasional.

Dengan demikian lokasi kabupaten Dati II Karanganyar tersebut cukup strategis, sehingga dampak terhadap arus pergerakan barang, jasa dan manusia akan lancar dan mudah.

Disamping bahwa karanganyar dalam RTRWP Jawa Tengah termasuk satu diantara 8 kawasan strategis untuk mendapatkan prioritas pengembangan daerah dan wilayah Dalam kawasan straregis SUBOSUKO (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar), dengan demikian posisi ini sangat menguntungkan bagi faktor kerjasama pelayanan.

b. Potensi sumber daya Manusia

Potensi sumber daya manusia/penduduk cukup besar dengan jumlah penduduknya pada tahun 1994 sebanyak 742.045 jiwa dengan kepadatan bruto 959 jiwa/km² dan rata-rata pertumbuhannya sebesar 1,17% pertahun. Dilihat dari jumlah penduduk Dati II Karanganyar yang sudah bermata pencaharian sebanyak 542.019 jiwa (73,04 %) dan sisanya 200.026 jiwa (26,96 %) dari golongan tenaga kerja termasuk belum /tidak bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa indikasi tingkat partisipasi angkatan kerja cukup tinggi dalam pembangunan, sehingga perlu sekali angkatan kerja ini dibekali agar mampu tampil dan bersaing dibidangnya masing-masing dengan tenaga kerja lainnya, disamping juga mampu meningkatkan produktifitas dan kreatifitas. Oleh sebab itu lokasi karanganyar akan sangat mendukung dengan pengadaan pusat pengkajian, Pengembangan dan Pelatihan Kewirausahaan.²

Penduduk yang bermata pencaharian non pertanian, seperti pengusaha, pedagang, pengangkutan, jasa dan lainnya pertumbuhannya tiap tahunnya sebesar 51,46%, relatif lebih kecil dari pertumbuhan penduduk bermata pencaharian pertanian (52,69 %).² Ini menunjukkan, bahwa kabupaten dati II karanganyar penduduknya belum memeperlihatkan pergeseran dari dominasi penghidupan pertanian ke non pertanian, hingga harus pula dipikirkan mengenai Agroindustri mandiri dan terarah.

Potensi-potensi seperti inilah yang dapat dikembangkan dengan peningkatan kualitas dan usaha menambah fasilitas pada kelembagaan formal untuk menampung dan menambah pengetahuan dan sikap mental tenaga kerja mandiri. adanya ketimpangan antara laju pertumbuhan penduduk (1,17%) dan usia kerja(1,87%) dengan lapangan kerja yang tersedia, maka hal ini sangat memerlukan dukungan untuk memberikan wadah yang bisa menampung dan mendekatkan pada berbagai peluang kerja.

Dalam sektor industri terutama industri kecil, sumber daya alam dan sumber daya manusia cukup tersedia namun sumber daya manusia yang menyangkut tenaga terampil dan sikap mental pengrajin perlu ditingkatkan, serta peningkatan mutu produksi. hanya pada mata pencaharian Pengusaha yang sifatnya mandiri harus ditingkatkan karena pada hal ini mengalami penurunan sebesar(-1,48)ini menunjukkan minat untuk mandiri sangat kurang²³

Dengan fenomena hal yang tersebut terdahulu merupakan alasan mengapa perlu adanya Pusat Studi Kewirausahaan di Karanganyar.

³ Review RTRWP Kab.Karanganyar 1990-1994

1.2.2. Karakter dinamis Sebagai Faktor penentu Perancangan Pusat Studi Kewirausahaan

1.2.2.1. Pengaruh Lingkungan fisik Terhadap Perilaku orang

Studi atau belajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan pada penambahan ilmu dan keahlian tertentu melalui proses pendidikan, Penelitian dan pelatihan yang dimaksudkan pada peningkatan kualitas berpikir seseorang.

Menurut Snelbecker bahwa studi harus mencakup (1) tingkahlaku, (2) Tingkahlaku harus berubah dari tingkat yang paling sederhana sampai yang kompleks, (3) proses perubahan tingkah laku tersebut harus dapat dikontrol sendiri atau dikontrol oleh faktor-faktor eksternal.⁴

Faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses belajar diantaranya adalah lingkungan binaan dimana proses itu dijalankan. Menurut Gary T. Moore dalam bukunya *New Directions for environment behavior research in architecture* perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor meliputi :

1. People (orang)
2. Spatial (ruang)
3. Culture (budaya)

sedangkan menurut Apoport, bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan fisik (Phisical environment) sehingga dengan demikian maka bisa disimpulkan bahwa faktor-faktor fisik akan memberikan pengaruh terhadap

⁴ environmental design research directions process and prospect, Gary.T.moore dkk.

perilaku atau karakter seseorang didalam suatu komunitas atau kelompok.

Telaah-telaah penelitian telah memperlihatkan bahwa masyarakat menata unsur-unsur ruang dan perilaku ke dalam suatu peta mental. Kemampuan suatu ruang untuk membangun dan mempertahankan suatu kegiatan bergantung pada unsur-unsurnya dan fungsi kegiatannya. Sebagai contoh Lynch telah menemukan bahwa tepi-tepi, distrik-distrik, petunjuk-petunjuk dan titik pemusatan merupakan unsur-unsur pokok dalam menyusun jalan-jalan kecil. Unsur-unsur itu ditata sehubungan dengan persepsi mereka, kejelasan dan makna.

1.2.2.2. Karakter dinamis.

Kewirausahaan adalah suatu cermin sikap mental mandiri dengan pengembangan bakat-bakat sendiri dan kemampuan berdikari sehingga dibutuhkan keuletan, ketangguhan dan berpikir masa depan (Wijaya, 1993). Sifat-sifat Pengkajian, Pengembangan dan Pelatihan antara lain :

- a. Kreatif, Kemampuan untuk trampil mengembangkan usaha dengan berbagai kemampuan memanfaatkan teknologi dan pengembangannya.
- b. Inovatif, merupakan sikap mental yang mengarah pada proses penciptaan sesuatu dengan model-model yang baru pula dan merupakan proses yang berlanjut sehingga akan berkaitan dengan rekayasa dan teknologi
- c. Tumbuh dinamis, selalu berkembang dan tidak pernah selesai karena sifat kritis untuk senantiasa berkembang

dan bergerak, selalu mencari, meneliti dan menemukan hal-hal baru dalam usaha. (Johanes, 1984)

d secara teknis definisi dinamis adalah adaptable, tidak kaku, selaluberkembang,

faktor tersebut merupakan hal-hal yang harus dikuasai oleh seorang wirausahawan, semakin menguasai unsur-unsur itu maka semakin banyak pula mereka mendapatkan atau menciptakan peluang usaha. Kegiatan di Pusat Studi Kewirausahaan lebih ditekankan pada memberikan akses pada pencapaian peluang baik sarana dan prasarannya serta wadahnya, sehingga wadah ini harus mampu mendukung pada proses peningkatan dari tujuan belajar kewirausahaan yaitu terciptanya suasana berkarakter dinamis yang bisa membantu pada keberhasilan proses kewirausahaan.

Secara arsitektural dinamis dapat ditunjukkan melalui sifat-sifat ruang serta pengendaliannya. Dengan demikian permasalahan yang muncul adalah bagaimana merencanakan Pusat Studi Kewirausahaan yang mampu mengakomodasi kegiatan pendidikan, penelitian, pengembangan kewirausahaan dengan pendekatan pada karakter ruang dinamis

1 . 3. Permasalahan

1.3.1. Permasalahan Umum :

Bagaimana merumuskan konsep karakter ruang bangunan Pusat studi Kewirausahaan sebagai faktor penentu perancangan.

1.3.2. Permasalahan Khusus :

Bagaimana konsep ruang yang berkarakter dinamis sebagai faktor penentu perancangan sehingga bisa mendukung perilaku kreatif dan inovatif.

1. 4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

- Menghasilkan suatu landasan konseptual perencanaan dan perancangan Pusat studi Kewirausahaan yang memiliki suasana karakter dinamis sebagai faktor penentu perancangan sehingga didapatkan suatu program ruang dan pola tata ruang yang dinamis akomodatif.
- Memberikan alternatif pengembangan Pusat Studi Kewirausahaan untuk masa yang akan datang

1.4.2. Sasaran

1. Sasaran perencanaan adalah diperolehnya wadah berupa gedung Pusat Studi Kewirausahaan yang mampu berfungsi sebagai pendidikan kewirausahaan.
2. Mendapatkan konsep ruang yang mendukung kegiatan Pusat Studi Kewirausahaan

3. Mendapatkan program dan kebutuhan ruang yang sesuai dengan kegiatan Pusat studi Kewirausahaan
4. Mendapatkan konsep karakter ruang yang sesuai dengan karakter dinamis untuk bangunan Pusat Studi Kewirausahaan Di Karanganyar sehingga mampu mendukung dan menampung perkembangan kegiatan Penelitian, pendidikan, dan pelatihan Kewirausahaan.

1.5 . Lingkup dan Batasan

Lingkup pembahasan meliputi pembahasan arsitektural dan bahasan non arsitektural yang meliputi teori-teori sosial yang relevan dengan bahasan antara lain sebagai berikut :

arsitektural :

- Penentu-penentu karakter yang meliputi suasana dan kesannya, ekspresi fungsi, serta ekspresi struktur yang terkait dalam memformulasikan karakter ruang dinamis.

Non arsitektural meliputi:

- Teori-teori sosial yang terkait dengan sistem Pendidikan
- Potensi dan pengembangan Karanganyar

1.6 . Metode Pembahasan

Metode yang digunakan pada penulisan ini adalah metode analisa-sintesa, yaitu melalui tahap sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses perencanaan dan perancangan dengan berdasar pada pengamatan, wawancara, pengumpulan dokumen dan studi literatur.

2. Menganalisa permasalahan berdasarkan data primer dan sekunder serta menyimpulkan alternatif pemecahan dengan metode induktif, yang berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis tetapi lebih merupakan pembentukan abstraksi bagi proses selanjutnya.
3. Mengadakan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan solusi dan merumuskan hasil-hasil sintesa kedalam suatu rumusan konsep perencanaan dan perancangan

1. 7 . Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan mengenai konsep dasar perencanaan dan perancangan, dengan membaginya kedalam bab-bab pembahasan sebagai berikut :

a. Bab I Pendahuluan

Merupakan bahasan mengenai latarbelakang permasalahan , permasalahan yang ada, tujuan dan sasaran, lingkup bahasan, metode pembahasan dan terakhir adalah sistematika dari pembahasan yang akan menjadi pijakan bagi bahasan-bahasan selanjutnya.

b. Bab II Tinjauan teoritis

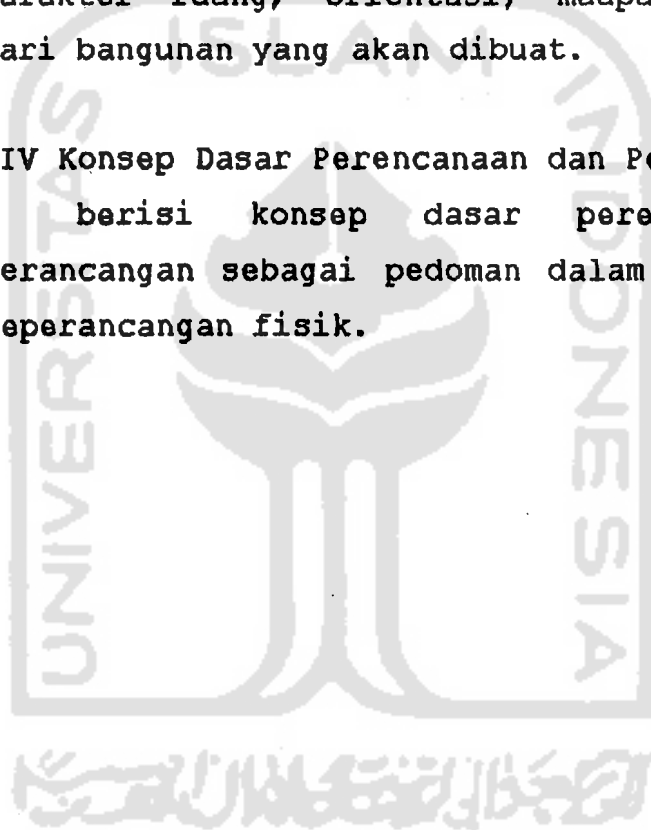
Berisi tinjauan umum gedung Pusat Studi Kewirausahaan berupa pengertian, peranan dan fungsi serta unsur-unsur pendukungnya serta tinjauan mengenai karakter

c. Bab III Analisa dan Pendekatan Konsep

Berisi analisa-analisa baik mengenai analisa Pusat Studi Kewirausahaan dan karakter dari suatu konteks bahasan. Dan Merupakan rangkain pendekatan-pendekatan yang mampu menentukan kebutuhan-kebutuhan ruang dan karakter ruang, orientasi, maupun penampilan dari bangunan yang akan dibuat.

e. Bab IV Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

berisi konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai pedoman dalam transformasi keperancangan fisik.



Bab II

TINJAUAN UMUM DAN TEORITIS

Pusat Studi Kewirausahaan

2.1. Batasan dan Pengertian

Pusat Studi Kewirausahaan adalah suatu tempat atau wadah yang berfungsi untuk pengembangan kewirausahaan melalui program-program pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, konsultasi dan informasi, pengabdian pada masyarakat, serta kegiatan lain yang relevan dengan tujuan utama penyiapan tenaga kerja terdidik dan wirausaha-wirausaha yang profesional, terampil dan mandiri, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya generasi muda, pengusaha kecil dan koperasi.

2.2. Tujuan dan Fungsi

2.2.1. Tujuan Institusional

Tujuan institusional antara lain :

- a. Menyiapkan Generasi muda terdidik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional, mandiri, tangguh dan handal di bidang kewirausahaan, dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan peluang usaha sehingga berperan aktif dalam pembangunan.
- b. Mendorong generasi muda untuk mengembangkan bakat serta membudayakan sikap mental dan etos kerja kewirausahaan di kalangan luas dan mengupayakan

penerapannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2. 2. 2 . Fungsi

1. Menyebarluaskan hasil penemuan dan pengembangan yang berhubungan dengan kewirausahaan kepada masyarakat secara merata sehingga terdapat kesempatan yang sama dalam menerima program-program peningkatan taraf hidup masyarakat
2. Memberikan bekal-bekal bagi tenaga kerja trampil dan profesional di bidangnya siap memasuki pasaran kerja sesuai dengan tantangan dan tuntutan kebutuhan perkembangan masyarakat.
3. Meningkatkan, memajukan serta memandirikan pengusaha kecil dan koperasi melalui program pendidikan dan pelatihan serta pembinaan sehingga mempunyai akses yang lebih besar dalam kerangka memperkuat struktur perekonomian.⁵

2. 3. Unsur Dasar Pelaku Kegiatan

Dalam ilmu psikologi bila berbicara manusia maka akan selalu mempermasalahkan kepribadian (*personality*). Kepribadian seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang, dan hal ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar atau dengan kata lain bahwa tingkah laku merupakan bagian dari proses interaksi, sebabnya ialah karena lingkungan mengandung stimulus atau

⁵ Pembangunan untuk rakyat, ginanjar kartasamita, gramedia

rangsangan yang kemudian dibahas dengan respon oleh kepribadian yang bersangkutan.

Tingkah laku manusia menurut Boedojo, 1980 dilandasi oleh asumsi-asumsi sebagai berikut:

- a. Tingkah laku selalu ada sebabnya
- b. Tingkah laku selalu bermotivasi
- c. Tingkah laku selalu bertujuan

Seperti yang telah disebutkan bahwa tingkah laku selalu mempunyai tujuan ataupun dorongan demikian juga dengan kegiatan di Pusat studi kewirausahaan punya tujuan yang ingin dicapai pada upaya peningkatan motivasi dinamis dibidang kewirausahaan dan usaha-usaha yang relevan dengan keberadaannya anatara lain informasi dan inkubasi mengenai perkembangan teori-teori kewirausahaan modern.⁶

2. 4. Program Dan Konfigurasi Kegiatan

2. 4. 1. Program Kegiatan

Program kegiatan dalam Pusat studi Kewirausahaan meliputi :

1. Divisi Pendidikan dan Pelatihan

untuk lebih mampu memberikan bekal ketrampilan maka divisi ini memberikan kontribusi bagi peserta untuk di didik menjadi trampil dan tangguh maka akan membutuhkan wadah yang akomodatif dan mendukung bagi program pelatihan dan pendidikan.

⁶ Boedoyo, poedio, arsitektur manusia dan pengamatannya, Djambatan 1986

2. Divisi konsultasi dan pembinaan Usaha

Dalam berwirausaha tentunya didapat kesulitan-kesulitan ataupun kekurangan sehingga diperlukan suatu pembinaan agar lebih kuat dan dinamis maka divisi ini bertanggung jawab terhadap program-program yang mendukung sehingga kegiatannya optimal.

3. Divisi Litbang dan Informasi

Penelitian dan pengembangan ditujukan bagi proses mendapatkan kelemahan-kelemahan dan pencarian model-model teori baru sehingga bisa langsung diterjemahkan ke masyarakat wirausaha melalui informasi dan sistimnya.

4. Divisi Kerjasama dan Pemagangan

untuk membuka akses dan penanaman sikap etos kerja dan tata laksana kerja pada sebuah perusahaan ataupun tempat kerja maka diperlukan kerja sama dan sistim program kerja langsung maka dibutuhkan suatu pembekalan-pembekalan sebelumnya terutama untuk akses magang ke luar negeri.

5. UPT Laboratorium

sebagai sarana bagi praktek-praktek khusus maka dibutuhkan suatu wadah yang bisa mendukung kegiatan praktikum dan sebagainya yang sesuai dengan tujuan pengkajian dan pengembangan sehingga disini bisa diperoleh suatu contoh-contoh sistim kerja

6. UPT Work shop/Bengkel

Khusus bagi pengembangan bakat dan pembekalan ketrampilan ini adalah salah satu sarana yang harus ada sehingga disini bisa dilakukan berbagai studi kasus bagi pengembangan praktikum.

7. UPT Perpustakaan

Untuk mendapatkan berbagai perkembangan keilmuan maka sangat dibutuhkan sekali literatur-literatur kewirausahaan, sistim informasi manajemen dan literatur-literatur lain yang semakin mendukung keberadaan pusat pengkajian pengembangan dan pelatihan kewirausahaan.

8. UPT Data dan Informasi

Sebagai pusat yang terpadu maka keberadaan data-data dan informasi-informasi perkembangan penelitian pengkajian dan pengembangan serta pelatihan mutlak diperlukan bagi pengembangan yang cepat serta mampu dijadikan sebagai sumber dokumentasi dari semua penemuan dan pengembangannya

2.4. 2. Konfigurasi Kegiatan

Dari divisi-divisi yang ada tadi akan menangani berbagai kegiatan yang meliputi antara lain :

1. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan

A. Pendidikan manajemen Kewirausahaan

1. Tingkat Pratama (Program 1 tahun)
2. Tingkat Madya (Program 6 bulan)

- B. Pendidikan Manajemen Informatika
 - i) Jurusan Operator
 - ii) Jurusan Teknisi Komputer
 - C. Pendidikan Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang
 - D. Pelatihan Usaha mandiri Dan Kewirausahaan (PUMK) bagi pengusaha kecil dan koperasi
 - E. Pelatihan Tenaga Kerja Mandiri Terdidik : Program satu tahun (lulusan SLTA/DI)
 - F. Pelatihan Tenaga Kerja Muda Mandiri Profesional : program satu tahun (Lulusan DIII/Sarjana)
 - G. Pelatihan Persiapan Program Pemagangan ke perusahaan(3 bulan)
 - H. Pelatihan Produktifitas Perusahaan
 - I. Pelatihan Pengembangan sumber daya manusia
 - J. Pelatihan manajemen Koperasi
 - K. Pelatihan Motivasi berprestasi dalam bidang bisnis
2. Penelitian dan Pengembangan
- 1. Penelitian dan Pengembangan Pengusaha kecil
 - 2. Penelitian dan pengembangan koperasi
 - 3. Penelitian dan Pengembangan sikap mental wirausaha
 - 4. Penelitian dan Pengembangan SDM Ketenagakerjaan
3. Pembinaan Pengusaha Kecil dan Koperasi
- 1. Pelatihan Manajemen Praktis usaha kecil dan koperasi
 - 2. Pendampingan dan memfasilitasi pengembangan usaha kecil dan koperasi termasuk pengembangan program kemitraan.

3. Pemberian bantuan konsultasi dalam bidang manajemen, produksi, pemasaran dan pemodalannya
 4. Ikut membantu memperluas jaringan pemasaran produk-produk usaha kecil dan koperasi yang mempunyai nilai strategis dan ekonomis
4. Pelayanan konsultasi dan Informasi
1. Pembentukan pusat layanan konsultasi bisnis dan kewirausahaan
 2. Pembentukan pusat informasi bisnis, kewirausahaan dan ketenagakerjaan
 3. Pengembangan jaringan informasi bisnis usaha kecil dan koperasi

2.5. Lingkup Penelitian dan Pengembangan Kewirausahaan

Lingkup penelitian dan Pengembangan kewirausahaan terkait dengan untuk menemukan proses baru. Kegiatan Penelitian dan Pengembangan berhubungan dengan inovasi, yaitu secara efektif menerapkan gagasan-gagasan baru. Inovasi terjadi pada semua kehidupan manusia, tetapi penelitian dan pengembangan pada Kewirausahaan lebih menitik beratkan pada perubahan teknologi produk dan proses.

2.6. Tahapan-tahapan Penelitian dan Pengembangan Kewirausahaan

Tahapan-tahapan penelitian dan pengembangan dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Penelitian dasar

Penelitian dasar adalah Penyelidikan gejala-gejala fisik tanpa menentukan kegunaan yang diperoleh dari penyelidikan tersebut. Tujuan pokok

penelitian dasar adalah untuk menghasilkan pengetahuan.

2. Penelitian Terapan

Adalah studi yang dirancang untuk mengidentifikasi penerapan potensi-potensi khusus pengetahuan umum

3. Pengembangan

Pengembangan mengetes dan mengerjakan dengan teliti penerapan potensial ke dalam suatu model atau perangkat spesifikasi-spesifikasi yang menunjukkan kemampuan kerja suatu proses baru atau produk baru

4. Pilot plant testing

Pilot plant testing adalah mengetes penghematan kelayakan fisik, penggunaan sesungguhnya suatu model atau spesifikasi yang timbul dari tahap pengembangan.

5. Manufaktur, tolling, dan debugging

Meliputi kegiatan merancang dan merakit peralatan pengolahan baru, selanjutnya mengetes dan memodifikasi sampai menjadi kegiatan skala penuh pada kemungkinan efisiensi yang dapat diterima
(H.Djaslim Saladin, SE 1990)

2.7. Tinjauan Teoritis

2.7.1. Unsur-unsur Perancangan ruang

Suatu pemahaman ruang terletak pada bidang dua dimensi pokok: dasar, vertikal dan diatas tanah. Bidang-bidang ini dapat digunakan untuk melingkungi volume tiga dimensi atau ruang luar. Dibawah ini tinjauan mengenai ruang :

a. Unsur yang mempengaruhi sifat-sifat ruang,

Bentuk suatu ruang dapat mempengaruhi jenis kegiatan yang dapat terjadi sendiri atau sekaligus dalam ruang. Bentuk-bentuk yang berbeda memberi sifat yang memperkuat pembentukan wilayah-wilayah perilaku. Umpamanya, suatu ruang konfigurasi sederhana memungkinkan kegiatan yang berbeda-beda terjadi sekaligus, bila tidak diperlukan pemisahan visual atau akustik. Sifat ruang dapat diperkuat dengan cahaya dan naungan dengan warna-dan tekstur bahan-bahan yang digunakan. Cahaya dapat mempertajam atau mengaburkan suatu batasan, menekankan atau menguraikan garis besar suatu unsur, menyembunyikan atau mengungkapkan suatu gejala dan menciutkan atau meluaskan dimensi-dimensi. Semua bahan yang digunakan untuk permukaan atau bidang-bidang mempunyai tekstur. Tekstur memberikan skala manusiawi dalam lingkungan dengan mengadakan dimensi yang dapat dikenali, yang dapat dicerap dengan menjamah atau melihat. Semua bahan juga mempunyai warna. Warna dapat membantu menciptakan suatu suasana dalam suatu ruang. Warna-warna yang cerah

melambangkan keceriaan, sedangkan nada-nada yang lebih lunak dapat digunakan untuk mengesankan kehangatan dan ketenangan. Jadi, warna warna dapat digunakan untuk menciptakan suatu lingkungan yang bermacam-macam, membantu dalam batasan ruang dengan memberi tekanan skala dan proporsi. Kontrasnya warna suatu bangunan dengan lingkungan yang mengitarinya dapat membantu dalam melukiskan bidang-bidang vertikal bangunan dari bidang atas dari angkasa dan bidang dasar bumi. Kemungkinan lain pengulangan warna dapat menciptakan keselarasan. Ini dapat digunakan untuk memadukan sebuah bangunan atau ruang baru dengan lokalitas.

b. unsur-unsur yang menata ruang, Semua ruang, interior dan eksterior dialami orang yang melaluinya dalam suatu urutan yang pasti. Ruang tidak diisolasi; mereka dihubungkan bersama. Jadi pengaruh suatu ruang bergantung pada ruang-ruang yang tempatnya sebelum dan sesudahnya. Semua urutan ruang seharusnya fungsional dan mudah ditangkap. **Urutan-urutan penting yang terdapat dalam lokalitas tempat bangunan mungkin adalah unsur-unsur penata yang penting dalam disain tempat.** Teknik cullen dengan sketsa-sketsa urutan khayalan serial merupakan alat analitis yang bagus sekali. Urutan adalah kesinambungan dalam persepsi dan pemahaman ruang dan ini tercapai dengan menggunakan unsur-unsur ruang untuk memberikan serangkaian pengalaman visual. Suatu jenis sederhana struktur organisasi untuk suatu urutan adalah hirarki (seperti dalam ukuran ruang). Ruang dapat bertambah progresif dalam ukuran (dan karena itu menjadi

lebih penting) sampai ada yang mencapai ruang utama. Kalau tidak, penggunaan pengulangan dapat menata suatu urutan.

c. Unsur-unsur yang terkandung dalam ruang, sifat dan rupa suatu ruang dapat diubah dengan sejumlah obyek yang ditempatkan dalam ruang, di samping kepada orang-orang dan kegiatan mereka yang memiliki ruang tersebut. Kita merasakan ruang ketika kita berada didalamnya dan ketika menetapkan tujuan. Banyak komponen pokok dalam kandungan ruang sebagai unsur-unsur positif yang mempengaruhi persepsi kita tentang bentuk dan ruang bangunan.

2.7.2. Tinjauan teoritis Mengenai karakter sebagai faktor penentu Perancangan

2.7.2.1. Definisi dan Faktor Penentu Karakter

Menurut Louis Sullivan, **Karakter** ialah ekspresi dari fungsi. Bangunan dengan karakter yang baik harus "menceritakan" atau membuat suatu gambaran intelektual mengenai kegiatan apa yang ada didalamnya. Bentuk, garis, ukuran, warna dapat mempengaruhi karakter.⁶

Dalam karakter, akan banyak dipengaruhi oleh:

- suasana dan kesan,
- ekspresi fungsi
- dan ekspresi struktur

⁶ H.K. Lohr, *Prinsip Perancangan Arsitektur, Gramedia*

Kemudian faktor yang mempengaruhi persepsi ruang meliputi :

1. *Berdasarkan Ingatan:* Manusia melihat Prototip atau stereotip dari bentuk-bentuk bangunan dengan ciri-ciri kelompoknya masing-masing yang pernah dilihat.
2. *Berdasarkan reaksi Emosi atau kesan,* Manusia dalam kegiatan sehari-harinya banyak melihat dan mengalami. ini memberikan kepadanya suatu penangkapan secara sadar atau tidak sadar dari bentuk dan garis yang dilihatnya. Misalnya, tanah lapang yang luas dan tenang dengan garis horison di kejauhan. Alam dan laut yang tenang membuat garis horisontal. maka, garis horisontal memberikan kesan tenang, santai, istirahat, tidur seperti terlihat pada bentuk kursi malas, bangku panjang, dan tempat tidur.
3. *Berdasarkan penyajian fungsional,* Penyajian fungsi yang jelas dan mudah dimengerti dapat dicapai karakter.

Dari ketiga uraian diatas dapat disimpulkan bahwa **karakter bangunan dapat timbul** dari pemakaian **bentuk-bentuk dan garis dengan ukuran dasar yang sesuai dengan fungsinya,** Pada **Penciptaan Suasana dan Kesan, Ekspresi Fungsi, serta Ekspresi Struktur.**

Untuk Mempelajari karakter dibawah ini penjelasan mengenai faktor-faktor yang saling berkaitan dengan penentu karakter yang meliputi **Suasana dan Kesan, Ekspresi Fungsi, Ekspresi Struktur.**

2.7.2.2. Dasar-dasar Perancangan Karakter Ruang

2.7.2.2.1. Suasana Dan Kesannya Sebagai Penentu Karakter

Menurut D.K.Ching Suasana akan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kualitas ruang yang ditentukan oleh unsur keterangkumannya sebagai berikut:

	Penentu	Kualitas Ruang
1	Dimensi	<ul style="list-style-type: none"> • Proporsi • Skala
2	Wujud dan Konfigurasi	Bentuk dan definisinya/makna
3	Permukaan	Warna, tekstur, Pola
4	Bukaan	Tingkat Penutupan, cahaya dan Pandangan

Kemudian menurut Bangunan dapat memberikan **ekspresi rasa**. kesan ini dapat ditimbulkan oleh **bentuk garis, bentuk unsur, warna, dan ukuran**. Jika ini sesuai dengan fungsi bangunan maka karakternya dapat dicapai. Disamping itu **kesan-kesan umum** juga bisa diberikan oleh bentuk massa dan besarnya volume, bentuk yang kompleks atau sederhana, warna, dan ukuran. (*Frederick A.Jules, dasar-dasar cerapan untuk perancangan Arsitektur*)

2.7.2.2.2. Ekspresi Fungsi

Menurut Louis Sullivan Cermin dari fungsi yang ada didalam bangunan bisa ditunjukkan melalui tampak luar dan Pengelompokkan yang memenuhi fungsinya masing-masing. Untuk mengekspresikan fungsi maka dasar yang penting adalah kegiatannya.

2.7.2.2.3. Ekspresi Struktur

menurut Schoppenhauer, struktur bangunan dapat ditonjolkan jika dipakai sistim yang sama bagi seluruh bangunan, tujuannya adalah untuk mendapatkan kesan dari bangunan itu sendiri. Dalam hal ini kekuatan bahan-bahan struktural melawan gravitasi adalah usaha untuk mendapatkan kesempurnaan ekspresi struktur.

2.7.3. Tinjauan teoritis Mengenai Karakter Dinamis Sebagai Faktor Penentu Perancangan Pusat Studi Kewirausahaan

Karakter dinamis adalah suatu sifat yang tidak kaku, adaptable dan selalu berkembang, untuk memahami karakter dinamis secara utuh bisa dipahami melalui unsur-unsur penentunya sebagai berikut :

2.7.3.1. Suasana dan kesan Dinamis Sebagai Penentu Karakter Dinamis

Suasana dan kesan dinamis bisa ditimbulkan melalui faktor keterangkuman kualitas ruang yang dikaitkan dengan bentuk, garis, ukuran dan warna yang dinamis pula. Dibawah ini penjelasan mengenai suasana dan kesan dinamis, melalui unsur penentunya:

2.7.3.1.1. Dimensi Dinamis sebagai Penentu Suasana dan Kesan Dinamis.

Dalam memahami dimensi dinamis akan ditentukan oleh **Proporsi dan Skala** yang dinamis pula, hal ini dipertimbangkan dalam mencapai kenyamanan pemakaian,

kecocokan, dan pemakaian struktur serta persyaratan kesehatan digunakan proporsi sebagai alat analisisnya. menurut Julien gaudet ada beberapa sistim untuk mencapai proporsi yang baik yaitu :

1. Proporsi Modular, yaitu ialah perbandingan angka-angka dalam ukuran, misal lebar : Tinggi dari jendela, pintu, menurut Boundler proporsi modular yang sederhana yang akan menentukan perbandingan persatuan. Proporsi modular dibagi jadi dua yaitu : Proporsi Pola bujur sangkar & empat persegi panjang, menurut teori simetris-dinamis satu-satunya perbandingan angka keindahan yang efektif ialah ukuran tidak umum yang hanya diperoleh secara grafis. Disamping itu proporsi bisa dicapai dengan aturan matematis dengan garis-garis terarah.
2. Proporsi Dicapai dengan Sistim Modul, Pengulangan dari ukuran yang sama atau angka perkalian sederhana sering kali memudahkan perbandingan proporsi yang harmonis.
3. Unsur-Unsur Struktural sebagai faktor proporsi, Jarak-jarak Penopang, Penguat, atau kolom yang sama dan menghasilkan bentangan balok yang sama, dengan tinggi kolom atau atau lainnya dapat dijadikan perbandingan untuk proporsi.
4. Proporsi berdasarkan Fungsi, dengan melihat persyaratan fungsional kita akan mendapatkan program. Dari sini pula bisa diketahui bagian mana yang penting dan bagian yang mengikuti.

Sedang untuk menimbulkan kesan suasana terukur maka skala akan berpengaruh. Ada 3 alternatif dalam menentukan macam skala yaitu :

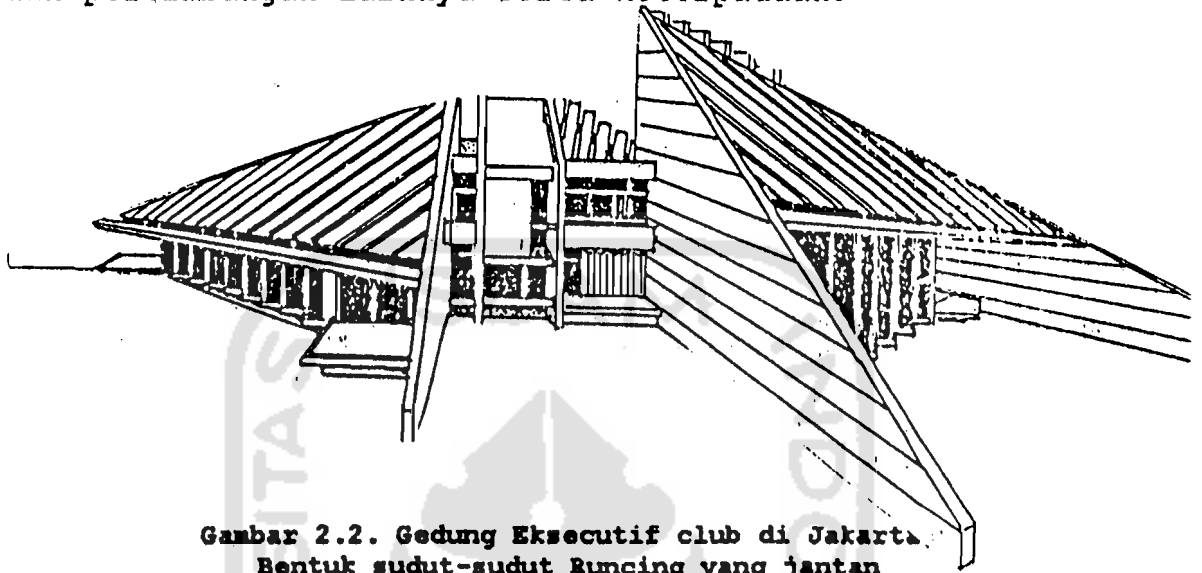
Skala heroik, Bertujuan untuk membuat bangunan nampak sebesar-besarnya untuk membangkitkan semangat dan kekuatan serta kekaguman bagi mereka yang melihatnya, seperti bangunan monumental, gereja, tugu pahlawan, dan gedung pemerintahan. Skala heroik bukanlah pemalsuan skala karena dibangun bukan untuk individu atau segelintir manusia, tetapi untuk kelompok besar masyarakat yang tergabung dalam suatu persatuan kemanusiaan. Tujuan gedung balai kota misalnya bukan hanya tempat orang bekerja, tetapi juga harus menunjukkan persatuan suatu masyarakat dan kebanggaan nasional.

Skala natural, ialah usaha agar besarnya bangunan kelihatan sebagaimana adanya, menurut ukuran sebenarnya. Skala ini patut diusahakan bagi bangunan tempat kerja seperti bangunan komersial, pabrik, toko, dan sebagainya yang semuanya harus fungsional.

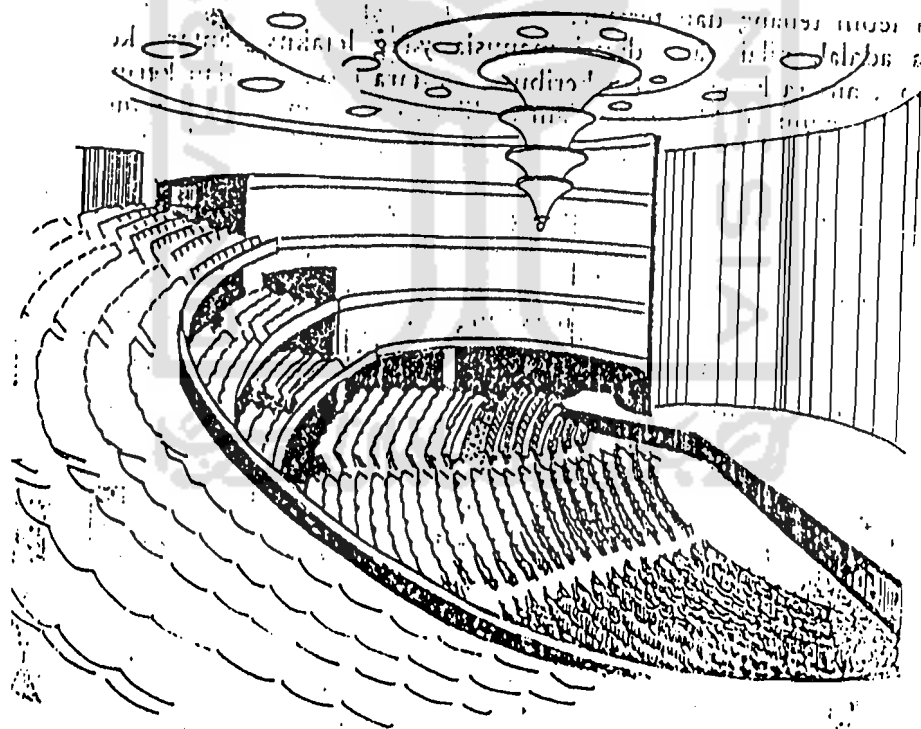
Skala intim, ialah usaha agar bangunan atau ruang kelihatannya lebih kecil daripada ukuran sebenarnya. Ini tentu bukan berarti kita harus memperkecil semua ukuran.

Untuk menentukan skala pada Pusat Studi Kewirausahaan yang berkarakter dinamis maka akan sangat memperhatikan pertimbangan fungsional yang antara lain ditentukan oleh tujuan bangunan (dalam hal ini adalah untuk membangkitkan semangat), tingkat akomodasi pemakai dan pertimbangan lainnya serta keterpaduan.

untuk membangkitkan semangat), tingkat akomodasi pemakai dan pertimbangan lainnya serta keterpaduan.



**Gambar 2.2. Gedung Eksekutif club di Jakarta.
Bentuk sudut-sudut Runcing yang jantan**



Gambar 2.4. Teater Pusat di "Rockefeller Center" di New York. usaha menciptakan skala intis dalam suatu teater yang luas dicapai dengan ornamen-ornamen yang besar, penyederhanaan permukaan dinding dan penelanan bentuk-bentuk horisontal

2.7.3.1.2. Wujud dan konfigurasi Dinamis Sebagai Penentu Suasana Ruang Yang Dinamis

Untuk mendapatkan wujud dan konfigurasi dinamis maka pertimbangan yang utama adalah **Bentuk dan definisinya** yang dinamis pula.

Bentuk yang dinamis adalah apabila bisa memberikan kesan adanya keterpaduan unsur-unsur yang punya sifat adaptable/tidak kaku, selalu berkembang yang menciptakan kesan laju pergerakan tak berfriksi, pertentangan, gembira sehingga terbentuk suatu dinamika.

Dibawah ini adalah alternatif untuk mendapatkan bentuk sebagai penentu suasana dan kesan dinamis.

Pemakaian Bentuk

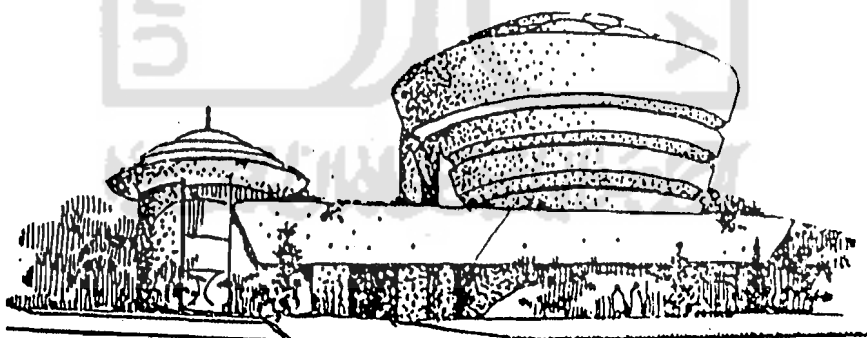
	Tipe Bentuk	Kesan
1	Bentuk besar	Dengan memberikan keterpaduan bentuk memberikan kesan megah, jika dibina ketaraf yang memadai menimbulkan inspirasi. Disamping itu juga memberikan kesan memperbesar. Pembesarannya pada bidang horisontal, kesannya lebih nyata dan lebih bersifat fisik. jika pembesarannya kearah vertikal kesannya lebih intelektual dan spiritual
2	Bentuk Kecil	Memberi kesan seolah-olah kita bisa mengurungnya, merangkulnya dan menjadi bagian dari diri kita, jika berupa massa menimbulkan kesan pribadi dan individualistis, dan jika dihubungkan dengan lingkungannya secara benar menimbulkan kesan keintiman
3	Bentuk masif sederhana	Memberi kesan tenteram, jika berukuran besar kesannya ialah kekuatan, jika

		bangunannya kecil orang dapat mengasihinya dengan tenang tanpa resah.
4	Bentuk kompleks	Bila diatur dan dirancang, dapat mengesankan keberhasilan manusia mengatasi kekacauan. unsur yang banyak jumlahnya dan beraneka ragam dan masing-masing mempunyai tuntutan yang bertentangan, bisa diatur oleh manusia sehingga terjalin suatu kooperasi dan koordinasi yang baik untuk diarahkan ke suatu tujuan. Ini dicapai melalui karakter yang diatur sempurna dari "detail" dan keterpaduan dari bagian-bagian yang kecil, melalui keutuhan dan kekuatan keseluruhan yang terpadu.

Pemakaian Garis

	macam	Kesan
1	Spiral (gb.2.1)	Termasuk garis lengkung yang paling dinamis, banyak dipakai sebagai unsur ornamen, bentuk ini mengesankan laju pergerakan yang tak berfriksi, dengan permainannya garis lengkung bisa dapat menciptakan kesan pertentangan, gembira, bahkan juga humor
2	Garis tajam dan patah (gb.2.2)	menurut John Ormsbee, garis demikian bersifat keras, kasar, giat, kuat dan jantan.
3	Garis Persegi	Menurut John Ormsbee bentuk persegi besar menunjukkan hal yang struktural, padat dan kokoh. Persegi kecil halus dan berderet menunjukkan kehalusan, keteraturan, terancang dan logis.
4	Garis horisontal	mengesankan kesantaian, istirahat, ketenangan, kepuasan. Garis horisontal ini bisa dicapai dengan kesan tipis namun garis tebal mengesankan kekuatan
		makin panjang tipis makin santai, makin tebal dan pendek makin berat dan kuat.
5.	Garis	Mengesankan keagungan, dramatis,

		membebasakan diri dari pengaruh bumi
6	grs.vertikal + horisontal	penggabungan yang baik mengesankan perjuangan antara gaya gravitasi dengan kekuatan bahan, terlihat pada arsitektur yunani yang terdiri dari kolom dan balok.
7	Garis lengkung	termasuk jenis ini adalah garis ombak laut, garis pegunungan yang turun naik, garis lengkungan tekuk, ini sebenarnya garis horisontal yang diubah, maka dari itu kesannya hampir sama namun lebih berirama, santai, tenang, dan garis ini mengesankan kelembutan, senang, keindahan dan kewanitaan.
8	Garis lingkaran, elips, Oval	Bentuk garis lingkaran tertutup selalu pasti, kuat terkurung dan tenang bersatu, baik dalam bentuk rencana denah maupun tampak, jika digabung dengan bentuk elips dan oval akan menimbulkan dinamika. jika ada lengkungan yang putus ini menimbulkan keresahan. Jika ada bentuk ini harus ada imbangannya agar keseimbangan tercapai.



Gambar. 2.1. Bangunan Spiral Karya Frank Loyd Wright

gambar 2.1. adalah usaha Frank.Lyod w. untuk menggunakan prinsip spiral sebagai upaya mendapatkan kesan dinamis.

2.7.3.1.3. Permukaan Dinamis sebagai Penentu Suasana Ruang yang Dinamis.

Permukaan dinamis adalah permukaan yang mempunyai warna, tekstur, dan pola yang dinamis.

Warna dinamis adalah apabila memberikan kesan yang bebas ceria, tenang dan menyegarkan, ramah dan cendekia, yang didasarkan atas reaksi mata terhadap warna dengan dikaitkan dengan pengaruh psikologisnya. Dibawah ini alternatif untuk menentukan Karakter warna dinamis.

	warna	sifat-sifat
1.	Kuning	bebas dan ceria
2.	kuning-hijau	tenang dan menyegarkan
3.	Hijau	tenang, ramah, cendekia
4.	Hijau biru	Angkuh dan mantap
5.	Biru	Keras dan dingin
6.	Biru-ungu	sombong dan suka mengkhayal tanpa kendali
7.	Ungu	Tinggi dan ekstrem
8.	Ungu merah	tegang dan peka
9.	Merah	Panas dan melelahkan urat syaraf
10.	Jingga	Gembira dan bergairah
11.	Jingga Kuning	Lincih bergairah
	Warna campuran	
1.	Abu-abu	Menenangkan
2.	Biru telur asin	Dapat dimakan, buah
3.	Biru hitam	Menekan
4.	Cokelat hitam	Menolak, menghindari, menjijikan
5.	Ros kulit telur ayam	Murah tangan, mau menyambut tamu, ramah

Tekstur ditujukan dalam memberikan pola persepsi visual, misalnya pada suatu bidang rata yang memiliki perbedaan cahaya gelap dan terang sehingga dapat

menimbulkan kesan rata atau berupa titik kasar atau halus yang tidak terukur pada suatu permukaan.

Tekstur pada konteks Pusat studi Kewirausahaan adalah fungsional dengan mengekspose bentuk struktur.

Pola yang dinamis apabila bisa dipakai untuk menghilangkan kesan monoton atau menjemukan serta menciptakan kegairahan, pertimbangannya adalah sistim yang mudah dipahami, sistim pengulangan jarak yang berbeda (pengulangan dengan perubahan).

2.7.3.1.4 Bukaannya sebagai penentu suasana dan kesan dinamis

Bukaan pada ruang arsitektur dipengaruhi oleh tingkat penutupan, cahaya dan pandangan.

1. Pencahayaan

Akan berhubungan dengan tugas-tugas visual, karakteristik visualnya, penampilannya guna menjamin pelaksanaan tugasnya yang tepatguna dan nyaman serta bagaimana suasana visual yang diciptakan oleh pengaruh-pengaruh gabungan pencahayaan ruangan.

2. Tingkat Penutupan

Derajat ketertutupan sebuah ruang, yang diakibatkan oleh konfigurasi unsur-unsur penentunya dan pola-pola bukaannya mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada persepsi kita mengenai orientasi dan bentuk keseluruhan ruang. Bukaannya yang terletak diseluruh bidang-bidang penutup ruang tidak melemahkan batas-batas tepi maupun kesan tertutup suatu ruang. Bentuk ruang tetap dapat dirasakan.

Pada tingkat penutupan akan sangat berpengaruh terhadap kondisi suara dan penghawaan.

Perhatian terhadap faktor suara tujuannya adalah meningkatkan dan memperkuat suara-suara dan mengurangi atau melenyapkan kebisingan yang mengganggu dan tidak diinginkan. Yang pertama disebut *akustik kamar* dan yang kedua disebut *kontrol kebisingan*. Persyaratan kenyamanan Penghawaan biasanya dinyatakan dari segi karakteristik-karakteristik termal yang meliputi suhu udara, kelembaban relatif, gerak udara serta radiasi.

3. Pandangan

Kualitas ruang lainnya yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan letak bukaan-bukaan adalah pusat pandangan dan orientasi. Ukuran dan letak pembukaan akan menentukan sifat-sifat pemandangan yang terlihat.

Sebuah bukaan kecil cenderung membatasi suatu pemandangan sehingga tampak sebagai lukisan pada dinding, suatu bukaan yang sempit dan panjang hanya akan memberikan lukisan tentang apa yang ada diluar ruangan. Sebuah bukaan yang luas akan memberi suatu vista (pemandangan alam yang luas), pandangan yang luas dapat menguasai suatu ruang atau menjadi latar belakang untuk aktivitas apa yang ada didalamnya. Sebuah jendela yang besar dapat memproyeksikan seseorang kedalam pemandangan tersebut.⁶

⁶ F.D.K. Ching, *Susunan, Jasan dan Bentuk Arsitektur*,

2.7.3.2. Tinjauan Teoritis Mengenai Ekspresi Fungsi Yang Dinamis sebagai Faktor Penentu Karakter Dinamis

Fungsi dari Pusat Studi Kewirausahaan adalah untuk menyediakan fasilitas tempat yang berkarakter dinamis yang bisa menampung atau mengakomodasi kegiatan-kegiatan penelitian, pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, ekspresi fungsi adalah kesan dari tampak yang menunjukkan kegiatan yang ada didalamnya, sehingga pertimbangan-pertimbangan yang sangat menentukan dalam ekspresi fungsi yang dinamis adalah :

Menarik Perhatian, penampilan terbuka serta penampilan mengundang dan menerima. Menunjukkan kesan yang tidak monoton, perwujudannya memberikan kesan adanya suatu perkembangan kesamping dan keatas⁷

2.7.3.3. Ekspresi Struktur Dinamis sebagai Penentu Karakter Dinamis

Ekspresi struktur lebih ditekankan pada elemen pembentukan garis vertikal sebagai perjuangan menampilkan kekokohan bangunan yang senantiasa melawan arah gravitasi serta memberikan ekspose pada struktur sebagai upaya penguatan fungsi. Dengan demikian struktur bisa dijadikan penentu bentuk dan prinsip yang mengatur. ⁹

⁷ F.D Juha, Dasar-dasar Cogan Arsitektur, Erlangga

⁹ David Evan Glasser, Pertimbangan-pertimbangan Struktural Dalam Arsitektur, Erlangga

2.7.4. Kesimpulan untuk Analisis Perancangan Karakter Dinamis Pada Pusat Studi Kewirausahaan

Pencerminan karakter dinamis didefinisikan sebagai sesuatu yang tidak kaku, adabtable dan selalu berkembang.

Tidak kaku diarahkan pada pola bentuk, adaptable ditekankan pada karakteristik dengan lingkungan, dan selalu berkembang didefinisikan pada wujud.

Dengan Berdasar pada teori-teori diatas, karakter-karakter dinamis akan dianalisis atau disusun, dengan cara memformulasi karakter-karakter yang sudah ada dengan sifat-sifat kesamaannya sebagai landasan bagi formulasi kombinasi karakter baru yaitu dinamis ke dalam pendekatan dasar perancangan karakter pada Pusat Studi Kewirausahaan.

BAB III ANALISA DAN PENDEKATAN KONSEP

3.1.. Analisis Tingkat Pelayanan

Pelayanan utama adalah untuk lingkup lokal kabupaten Karanganyar dan mempunyai kecenderungan untuk dimanfaatkan terhadap dukungan kerjasama dengan daerah-daerah sekitarnya seperti daerah Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Sragen dan Wonogiri hal ini dipertimbangkan terhadap belum tersedianya fasilitas Pusat Studi Kewirausahaan di tiap-tiap daerah serta faktor lokasi kabupaten Karanganyar dilihat dari keterdekatan dengan wilayah sekitarnya dengan perbatasannya sebagai berikut:

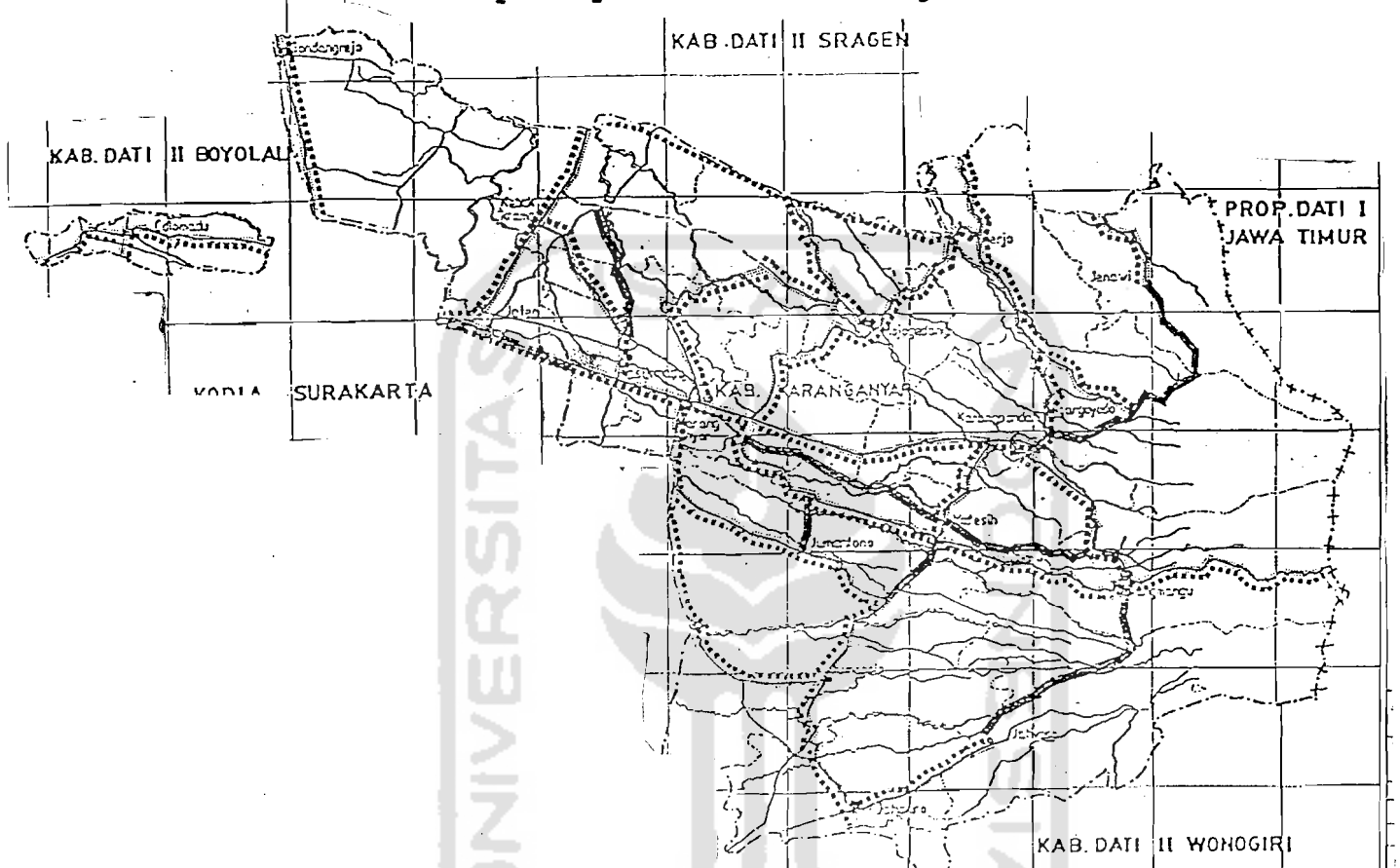
sebelah utara	:	Kab. Dati II Sragen
Sebelah timur	:	Kab. Dati II Magetan Jawa timur
Sebelah selatan	:	Kab. Dati II Wonogiri dan Sukoharjo
Sebelah barat	:	Kab. Dati II Boyolali dan Kotamadya surakarta

Untuk memahami tingkat pencapaiannya bisa dilihat pada peta I

3.2. Analisis Lokasi

Wilayah Kabupaten Dati II Karanganyar ini dilalui oleh jalur arteri dengan status jalur nasional, Jalur kolektor dengan status jalan propinsi, dan jalur lokal dengan status jalan kabupaten. Dengan demikian maka mobilitas baik dari luar maupun mobilitas didalam kota bisa lancar sehingga pergerakan arus lalu lintas dan manusia sangat mendukung bagi kegiatan Pusat Studi Kewirausahaan. Untuk mengetahui mengenai analisis

jaringan jalan di kabupaten Karanganyar lebih jelasnya dapat dilihat pada peta I-RTRWP sebagai berikut :



Peta 1. Wilayah Perencanaan

lokasi memegang peranan besar untuk keberadaan suatu Pusat studi kewirausahaan yang berskala regional daerah yang bisa mendukung wilayah sekitarnya, sehingga menghendaki perhatian yang sistimatis antara lain :

- ⇒ Konteks ruang dari tapak yang mengalami perkembangan
- ⇒ Kontek perilaku sebagai fasilitas sosial
- ⇒ Konteks persepsi sebagai ungkapan bangunan

Keberadaan jalan propinsi dan jalur lokal yang berkencenderungan kearah kegiatan yang bertujuan mengarahkan perkembangan kota sesuai dengan fungsinya sebagai ruang perantara antara solo - karanganyar dan

Alternatif I berada di kota Karanganyar wilayah tengah

- a. Berada pada pusat kota
- b. Pencapaian melalui jalan propinsi primer
- c. Dominasi fungsi bangunan pendidikan dan perkantoran
- d. view Entrance sangat bagus

Alternatif II berada di kecamatan Jaten

- a. Berada pada perbatasan kota surakarta dan karanganyar
- b. Pencapaian melalui jalan arteri
- c. Dominasi fungsi bangunan perdagangan dan perindustrian
- d. View tidak mendukung dari entrance utama

tabel 3.1. Analisis Penentuan Lokasi :

Faktor Lokasi	Bobot	Alternatif I		Alternatif II	
		Nilai	Score	Nilai	Score
1. Segi Pelayanan	40	5	200	3	120
2. Segi Interelasi	30	5	150	2	60
3. Tata Ruang Kota	20	3	60	4	80
			410		360

Keterangan :

⇒ Bobot

- 40 = Sangat menentukan
- 30 = Menentukan
- 20 = Cukup menentukan

⇒ Nilai

5 = Baik sekali

4 = Cukup baik

3 = Baik

2 = cukup

⇒ Score

Segi pelayanan : sasarannya adalah masyarakat

Segi interelasi : kaitan dengan obyek kegiatan

Tata ruang kota : kaitan dengan perencanaan kota

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang diuraikan sebelumnya maka *alternatif 1* merupakan lokasi yang sesuai dengan Pusat Studi Kewirausahaan.

3.3. Analisis Ruang

3.3.1. Analisis Kegiatan

Untuk menentukan metode atau jenis kegiatan yang akan diselenggarakan pada Pusat Studi Kewirausahaan maka bisa dikelompokkan berdasarkan sebagai berikut :

	DIVISI	METODE
1	Pendidikan dan latihan	Tutorial
2	Litbang dan informasi	Diskusi, penelitian dan pengaksesan data lewat teknologi komputer atau media lain
3	Konsultasi dan pembinaan usaha	konsultasi langsung atau tanya jawab langsung dan melalui teknologi
4	UPT Laboratorim	Praktikum sistim



		informasi bisnis, bahasa, komputer
5	UPT Workshop / bengkel	Praktek bahan dan media usaha
7	UPT Perpustakaan	Koleksi, pengambilan dan peminjaman

Unsur pelaku utama pada bangunan Pusat Studi Kewirausahaan ada 3 yaitu : Pengelola, Peneliti, dan Peserta pelatihan. Namun prioritas dalam penanganan fungsi adalah sesuai dengan permasalahan yaitu calon wirausahawan yang mendominasi dengan karakternya.

1. Peserta dan Peneliti

Tujuan peserta menggunakan gedung ini adalah mencari pengetahuan (informasi) dengan melihat hal yang baru, ingin mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan dan pendidikan kewirausahaan.

Karakter dari peserta khususnya calon dan wirausahawan adalah sebagai berikut:

a. Sifat ingin maju dan tahu

Pada dasarnya perkembangan manusia dari sejak kecil hingga dewasa mempunyai ciri ingin maju dan ingin tahu terhadap suatu obyek yang belum diketahuinya, dengan pertanyaan dasar apa, mengapa dan bagaimana. Kepuasan dipenuhi apabila ketidaktahuan itu menjadi dan mengerti terhadap obyek. Ciri keingintahuan manusia timbul akibat adanya dari suatu obyek yang mempunyai ciri tersendiri dan tertutupan yang terjadi di dalam obyek (adanya misteri didalamnya), sesuatu yang sulit dimengerti, tidak masuk didalam logika manusia. Dibawah ini adalah hal-hal yang mendasari sifat ingin tahu manusia :

- ⇒ Adanya sesuatu yang baru, yang belum pernah dilihat sebelumnya
- ⇒ Adanya obyek yang menonjol
- ⇒ Proses perkembangan berpikir manusia
- ⇒ Obyek bersifat informatif

b. Interpretatif

Pengertian interpretatif adalah sifat ingin memberikan pendapat terhadap sesuatu hal tertentu, atau menurut kamus umum Indonesia, Interpretasi berarti menafsir sesuatu. Interpretasi timbul dalam kelompok peserta atau peneliti/pengembang apabila obyek (bentuk dan isi) mempunyai sesuatu yang belum diketahui, ditemui, aneh dan menarik sehingga ciri interpretatif ini dapat dipakai sebagai salah satu cara atau alat untuk mengupayakan peserta agar bertanya lebih lanjut. Dari sifat itu menimbulkan perdebatan/diskusi antar individu karena mempunyai latar belakang pengalaman yang berbeda-beda, (Back ground knowledge) yang berbeda pula dalam menggapai suatu obyek. Sifat interpretatif akan terpenuhi apabila:

- ⇒ sesuatu bersifat aneh/menarik
- ⇒ Adanya rasa kagum terhadap obyek yang informatif komunikatif

c. Sifat ingin bebas bereksperimen

Pada dasarnya karakteristik dari calon dan wirausahawan ingin berbeda dari yang lain dalam menjalankan manajemen usahanya sehingga didalam memutuskan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan. Sifat ini mempunyai ciri :

⇒ Adanya sistim yang tidak mengikat

⇒ Obyek yang beragam

Dengan melihat ketiga pertimbangan (sifat ingintahu, sifat interpretatif, sifat ingin bebas bereksperimen) diatas maka kondisi dari suatu ruangan akan mempunyai peran yang besar terhadap proses kegiatan didalamnya dan dukungan keberlangsungannya terhadap faktor psikologi manusia. Hal-hal dalam mendukung kondisi ruangan antara lain bentuk ruang, susunan ruang, faktor perwarnaan ruang. Susunan merupakan dasar yang penting untuk bentuk yang baik. Tanpa susunan, sesuatu tak akan berbentuk namun juga perlu kejelasan dalam susunan, karena adanya bentuk yang jelas dan tidak meragukan merupakan prinsip tata susun yang baik. Mata kita hendaknya dapat memandang sesuatu tanpa kesukaran. Susunan yang jelas diperlukan juga pada lay out perabot dan dinding-dindingnya.

2. Pengelola

Yang dimaksud dengan pengelola disini adalah orang-orang yang berkepentingan dalam mengurus dan mengelola Pusat Studi Kewirausahaan dengan segala kegiatannya. Sifat dari pengelola disini juga termasuk orang-orang yang melayani peserta, misalnya: instruktur/tutor yang memberi pelatihan atau peneliti.

Disini pengelola dituntut untuk memberikan perhatian service kepada peserta, karena dengan demikian peserta atau peneliti akan mendapatkan kepuasan setelah mengikuti kegiatan. Kondisi bangunan harus membuat rasa senang dan nyaman, bersifat informatif serta dapat berfungsi sebagai sarana

komunikasi antara masyarakat dan bangunan (bersifat komunikatif). Hal tersebut diatas tentunya tidak bisa lepas dari orang-orang/ atau pengelola yang mempunyai keahlian dalam penelitian pengembangan dan pelatihan khususnya bidang kewirausahaan.

3.3.2. Kebutuhan Ruang

3.3.2.1. Macam Ruang

Pemenuhan kebutuhan ruang ditinjau dari sistim pengelolaan, sistim kegiatan, dan teknik komunikasi materi. Dari hal tersebut maka dibawah ini adalah macam ruang yang ada :

1. Pengelola

a. Direktur

b. Bagian Administrasi

⇒ Sub bagian ketertiban.

⇒ Sub bagian kepegawaian

⇒ Sub bagian registrasi dan dokumentasi

c. Bagian Preparasi

d. Bagian Perpustakaan

⇒ Sub bagian pengembangan koleksi

⇒ Pengelolaan Koleksi

⇒ Pelayanan Umum

e. Bagian Penelitian dan pengembangan

⇒ Sub bagian Konservasi dan preservasi
kewirausahaan

⇒ Sub bagian restorasi kewirausahaan

⇒ Sub bagian reproduksi kewirausahaan

f. Bagian Evaluasi bimbingan dan edukasi

⇒ Bimbingan Pendidikan

⇒ Publikasi

2. Peserta

Alternatif kegiatan peserta di pusat pengkajian pengembangan dan pelatihan kewirausahaan antara lain:

- a. Kegiatan Penelitian
- b. Kegiatan Pelatihan dan Pendidikan
- c. Kegiatan Pengembangan (seminar, Lokakarya dsb.nya)
- d. Kegiatan Meeting

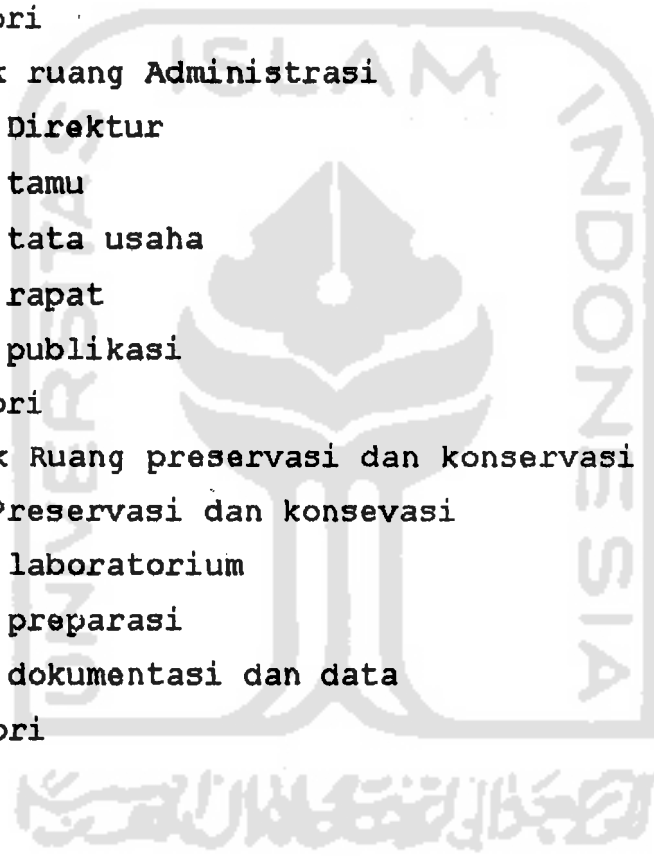
3. Service

- a. Ruang Istirahat
- b. Ruang Kantin
- c. Mekanikal elektrik
- d. Ruang jaga
- e. Gudang
- f. Lavatori
- g. Fasilitas tambahan lainnya

3.3.2.2. Pengelompokan ruang

Berdasarkan sifat dan fungsinya maka Pusat studi Kewirausahaan dibagi sebagai berikut :

1. Kelompok Ruang Kegiatan umum
 - a. Parkir Umum
 - b. Hall umum
 - c. Cafeteria
 - d. Lavatori

2. Kelompok ruang kegiatan pendidikan dan pelatihan
 - a. Hall Pendidikan
 - b. Ruang Edukasi
 - c. Auditorium
 - d. Ruang perpustakaan
 - e. Ruang audio visual
 - f. Lavatori
 3. Kelompok ruang Administrasi
 - a. Ruang Direktur
 - b. Ruang tamu
 - c. Ruang tata usaha
 - d. Ruang rapat
 - e. Ruang publikasi
 - f. Lavatori
 4. Kelompok Ruang preservasi dan konservasi
 - a. Hall Preservasi dan konsevasi
 - b. Ruang laboratorium
 - c. Ruang preparasi
 - d. Ruang dokumentasi dan data
 - e. Lavatori
 5. Kelompok ruang service
 - a. Parkir intern
 - b. Ruang MEE
 - c. Ruang istirahat staf
 - d. Ruang jaga
- 

3.3.3. Besaran ruang

untuk menentukan seberapa besar ruang yang akan kita butuhkan dalam konteks kegiatan didasarkan dengan perhitungan sebagai berikut :

a. Asumsi

b. studi perbandingan, dengan menggunakan modul-modul standar

c. Perhitungan gerak pengguna, (Jumlah pemakai X modul fungsi) + 20%.

Dasar pertimbangan yang akan digunakan adalah pada tingkat kebutuhan ruang serta tuntutan baku/standar, didasarkan pada acuan studi perbandingan modul-modul standar neufert Architec's data.

Analisis untuk Kelompok Ruang kegiatan Umum

Macam ruang	Perhitungan	dimensi
1. Plaza penerima	30% dari jumlah peserta 500 orang standar 2 m ² /orang	300 m ²
2. Ruang Informasi	10 petugas yang dibutuhkan 7 m ² /orang	70 m ²
3. Parkir umum	asumsi 30 % peserta bermobil 1 mobil / 6 orang 1 mobil membutuhkan 3 m ²	750 m ²
4. Parkir khusus	asumsi 10 % peserta memakai motor 1 motor / 2 orang = 25 orang 1 motor membutuhkan 2 m ² asumsi mobil karyawan dan tamu 15 buah x 3m ² 25 buah motor x 2 m ² Asumsi 20 % jumlah Peserta	50 m ² 450 m ² 50 m ²
5. entrance		100 m ²
6. ruang penjaga dan ruang genset		46 m ²

**Analisis besaran ruang Pendidikan dan latihan
kegiatan Pendidikan**

Macam ruang	Perhitungan	dimensi
1. Pendidikan manajemen kewirausahaan	Tingkat pertama (program 1 tahun) dan menengah (program 6 bulan) Asumsi 50 orang tiap session 1 orang = 2m ²	100 m ²
2. Pendidikan menejemen Informatika	Jurusan operator, Perlengkapan komputer, 1 komputer 1 m ² untuk 50 peserta, 1 orang = 2m ² Jurusan teknisi	300 m ²
3. Pendidikan bahasa	Inggris dan Jepang, dengan asumsi 25 orang peserta tiap orang 2 m ² x 6 ruang	300 m ²

Kegiatan Pelatihan

Untuk kegiatan pelatihan dibedakan menjadi dua sifat kegiatan yaitu reguler dan event dengan perincian sebagai berikut

Macam ruang	perhitungan	dimensi
Pelatihan tenaga kerja mandiri terdidik reguler untuk lulusan SLTA dan sarjana	Asumsi untuk peserta 100 orang 1 orang = 1m ²	100 m ²
Pelatihan Irreguler	auditorium untuk 100 peserta	100 m ²

Kelompok ruang Penelitian dan Pengembangan

macam ruang	Perhitungan	Dimensi
1.Sub.bagian konservasi dan kewirausahaan preservasi	Asumsi 8 orang, 1 orang=2m ²	16 m ²
2.sub. bagian Restorasi kewirausahaan	Asumsi 8 orang, 1 orang = 2m ²	16 m ²
3.Hall Preservasi dan konservasi		
4.ruang laboratorium	1,28 m ² / orang, diasumsikan pemakalan 50 orang	90 m ²
5.Ruang preparasi	Penempatan alat-alat	16 m ²
6.Ruang dokumentasi dan data	Standar 10 m ² /orang, asumsi 5 orang	50 m ²
7.Ruang lavatori	menyesuaikan	

Kelompok ruang administrasi

Macam Ruang	Perhitungan	Dimensi
1. Ruang Direktur		30 m ²
2.Ruang tata usaha	Asumsi 5 petugas standar 7 m ² / orang	35 m ²
3.Ruang tamu		20 m ²
4.Ruang rapat	standar 1,2 m ² /orang asumsi 40 orang	64 m ²
5.Ruang Publikasi	standar 1,5 m ² /orang, asumsi 20 orang	30 m ²
6. lavatori	menyesuaikan	

Kelompok Ruang service

macam ruang	perhitungan	Dimensi
1.Ruang MEE		36 m ²
2.Ruang Istirahat staf		35 M ²
3.ruang jaga		10 m ²

Kelompok ruang Perpustakaan

Macam ruang	Perhitungan	dinensi
1. Ruang baca	asumsi pengunjung 40 orang, standar 2,3m ² / orang	93 m ²
2. Ruang koleksi buku	sama dengan ruang baca	93 m ²
3. Ruang administrasi	Asumsi petugas 5 orang standar 7 m ² / orang	35 m ²
4. Ruang katalog		10 m ²
5. Ruang fotocopy		24 m ²
6. ruang penitipan tas		4 m ²
7. gudang		16 m ²

3.4. Analisis Karakter dinamis Sebagai faktor Penentu Perancangan Pusat Studi Kewirausahaan

Karakter adalah ekspresi dari fungsi, dan karakter akan banyak dipengaruhi oleh suasana dan kesan, Ekspresi fungsi dan Ekspresi Struktur yang diwujudkan melalui bentuk, garis, ukuran dan warna. Di bawah ini adalah analisis Karakter Dinamis sebagai faktor penentu perancangan Pusat Studi Kewirausahaan.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menformulasikan definisi-definisi karakter yang telah ada dengan pendekatan pada komposisi kesamaan-kesamaan sifat sehingga bisa didapat formulasi baru yang merupakan konsep bagi perancangan Karakter ruang pada Pusat Studi Kewirausahaan.

Pencerminan karakter dari bagian karakter Pusat Studi kewirausahaan didasarkan sifat aktivitasnya yaitu:

Dinamis, (*tidak kaku/bisa menyesuaikan, selalu berkembang*)

3.4.1. Analisis Suasana dan Kesan Dinamis sebagai penentu Karakter dinamis

F. Dk. Ching menerjemahkan bahwa suasana ruang bisa dicapai dengan kualitas ruang yang memperhatikan aspek-aspek berikut

	Penentu	Kualitas Ruang
1	Dimensi	<ul style="list-style-type: none"> • Proporsi • Skala
2	Wujud dan konfigurasi	Bentuk dan makna
3	Permukaan	Warna dan tekstur
4	Bukaan	Tingk. penutupan, cahaya dan pandangan.

3.4.1.1. Analisis Dimensi dinamis sebagai penentu suasana dan kesan dinamis

Dimensi merupakan salah satu unsur kualitas ruang yang lain. Unsur dimensi (ukuran) akan tergantung atau ditentukan oleh proporsi dan skala.

Proporsi

Tujuan utama dari pertimbangan proporsi adalah adanya hubungan yang ada antara keseluruhan dan bagian-bagiannya - hubungan yang logis, penting, dan karakteristik sedemikian sehingga memuaskan akal dan mata. macam proporsi meliputi :

1. Proporsi modular, yaitu dengan pola bujursangkar & empat persegi panjang, pola segi tiga dalam bujur sangkar dengan segi Lima dan bintang lima. Namun cara-cara ini sering bertentangan sistimnya dan kelihatannya sering dibuat-buat atau dipaksakan.
2. Proporsi dicapai dengan sistim modul, yaitu dengan pengulangan dari ukuran yang sama atau angka perkalian sederhana.
3. Unsur-unsur struktural sebagai faktor proporsi, yaitu dengan jarak-jarak penopang, penguat, atau kolom yang sama dan menghasilkan bentangan balok yang sama dengan tinggi kolom atau lainnya.
4. Proporsi berdasarkan fungsi, caranya dengan melihat persyaratan fungsional sehingga didapatkan program, dari sini pula di dapatkan bagian yang paling penting dan bagian yang lain mengikuti.

Yang dikaitkan dengan kenyamanan pemakaian, kecocokan dan persyaratan kesehatan

Untuk mendapatkan proporsi yang dinamis ada berbagai cara yang meliputi analisis-analisis di bawah ini

Dari segi bentuk, maka bentuk lengkung yang merupakan bentuk yang menghubungkan antara bentuk persegi dan bentuk yang kompleks ke dalam suatu rantai penentu perancangan, sehingga bentuk lengkung lebih dominan, didasarkan atas karakter dinamis dengan kaitan Bentuk yang lain merupakan bagian dari bentuk lengkung. Sedangkan untuk meneliti bentuk dan ukuran pada tampak adalah dengan membuat pembukaan jendela berwarna hitam, tanpa menunjukkan detail atau hanya dengan menunjukkan sedikit detail. Kemudian untuk unsur minor diatur kemudian.

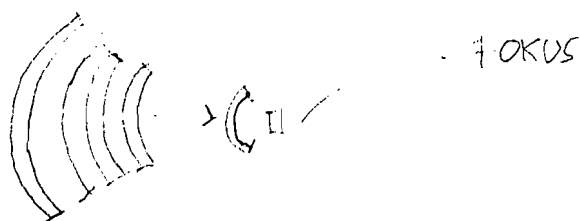
Skala

Skala dipertimbangkan dalam menimbulkan kesan bangunan mengenai ukuran besarnya dibandingkan dengan unsur-unsur yang berukuran manusiawi yang berada disekitarnya. Telah disebutkan pada bab II ada 3 macam skala yaitu : skala Heroik, skala natural, dan skala intim. Untuk skala pada Pusat Studi Kewirausahaan yang punya bentuk besar, secara fungsional digunakan oleh komunitas orang banyak (berhubungan dengan skala ruang dalam), Disamping tujuan itu tujuan yang lain adalah untuk (skala tampak) membangkitkan semangat dan kekuatan untuk ketertarikan mengikuti kegiatan di Pusat studi Kewirausahaan yang dinamis. Untuk pemilihan skala dikelompokkan sebagai berikut sesuai dengan karakter fungsi ruang.

untuk memberikan karakter tampak luar dipilih skala Heroik ini dipertimbangkan terhadap pembangkitan semangat untuk mengundang dan menarik perhatian. Untuk mendapatkan skala heroik adalah sebagai berikut:

- Menggunakan satuan-satuan unsur berukuran besar, lebih besar daripada ukuran biasanya
- Dengan bentuk yang sederhana, dengan ornamen yang relatif kecil, dengan pembagian yang relatif banyak
- dengan adanya kontras, kontras detail dengan keseluruhan
- Dengan penyesuaian bagian-bagiannya dengan keseluruhan. Yaitu unsur-unsur kecil jadi pedoman besarnya ukuran manusiawi. Letak bagian-bagian kecil atau unsur-unsur kecil harus cukup berdekatan dengan unsur besar sehingga cukup terlihat dan bisa dibedakan dengan unsur yang besar.

Untuk ruang-ruang dalam dipilih skala intim, terutama untuk kelompok ruang pendidikan yang berupa kelas-kelas, ini dipertimbangkan terhadap karakter skala intim yang bisa menyatukan pandangan pada point of interest ruang kelas yaitu pada pengajar. Sedang untuk ruang-ruang lain digunakan skala natural dengan tujuan bahwa manusia bekerja sesuai dengan fungsinya. Lihat gambar 3.1.



gambar 3.1. Macam Skala Pada ruang-ruang kelas

3.4.1.2. Analisis Wujud dan Konfigurasi Dinamis sebagai Penentu suasana dan Kesan Dinamis

Dasar Pertimbangan untuk analisis wujud dan konfigurasi meliputi:

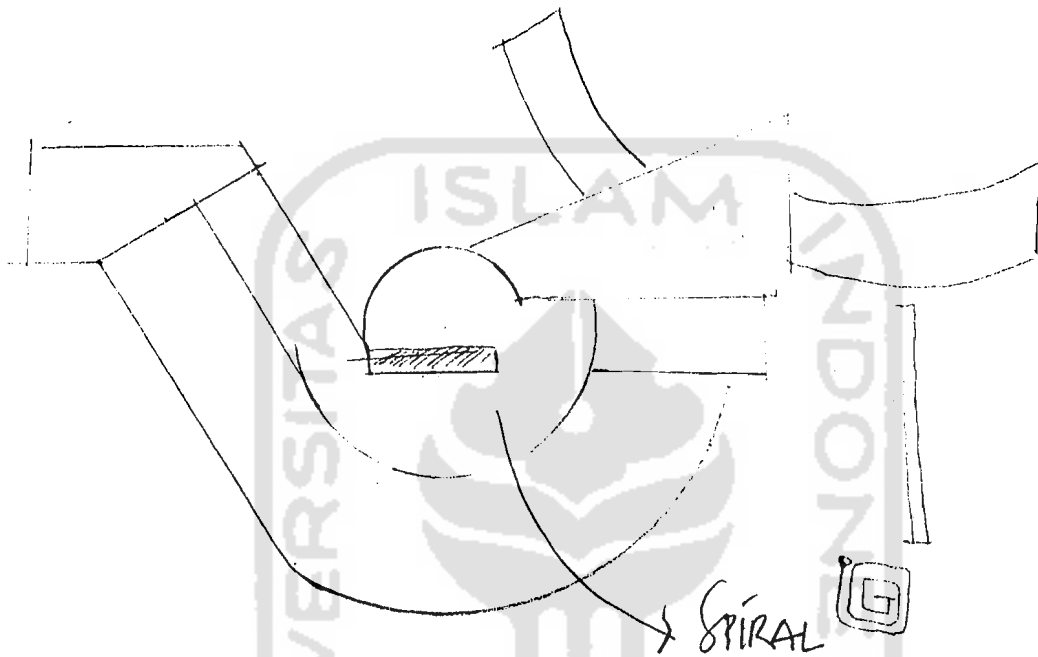
- Bentuk
- Garis
- Definisi/makna

(Dasar teori F Dk.Ching)

Untuk mendapatkan karakter dinamis pada wujud dan konfigurasi maka akan banyak bicara mengenai **bentuk dan garis**. Merujuk dari pemahaman mengenai dinamis yang punya sifat selalu berkembang, tidak kaku/adabtable , maka dipilihlah suatu bentuk yang kompleks dengan alasan bahwa bentuk yang kompleks itu akan terdiri dari Keterpaduan unsur-unsur yang disusun menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi. Untuk mendapatkan bentuk yang kompleks dapat dilakukan dengan cara seperti dibawah,

- Keterpaduan garis lingkaran, elips, oval, karena sifat garis lingkaran adalah tertutup selalu pasti, kuat, terkurung dan tenang bersatu, baik dalam rencana ruang maupun tampak, apabila digabung dengan bentuk elips dan oval akan menimbulkan dinamika.
- Bentuk yang kompleks akan dihubungkan dengan garis lengkung yang membentuk suatu komposisi spiral, karena bentuk ini termasuk garis lengkung yang paling dinamis, bentuk ini mengesankan laju pergerakan yang tak berfriksi, dengan permainannya garis lengkung bisa menciptakan kesan

pertentangan, gembira, dan menyenangkan kesan-kesan ini sangat mendukung sekali terhadap karakter dinamis dengan maknanya yang selalu berkembang dan tidak kaku. Lihat gambar 3.1.



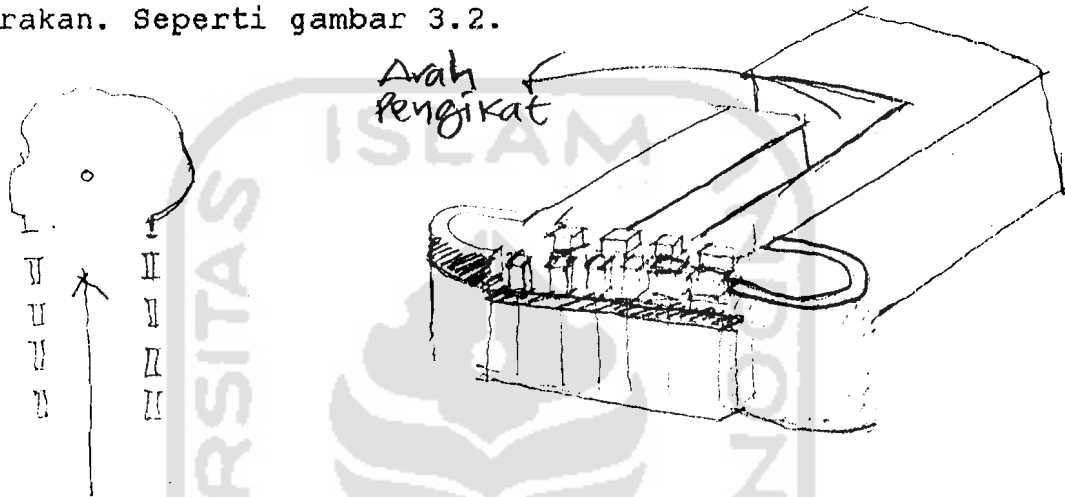
Gambar 3.1. Bentuk dan garis spiral sebagai ungkapan dinamis

untuk memberikan wujud yang dinamis yang berkarakter selalu berkembang dengan cara mempermainkan permukaan bentuk dengan penonjolan-penonjolan yang mengarah keluar dan kedalam. (lihat gambar 3.1a.)



Gambar 3.1a. Wujud yang melambangkan pergerakan kesamping dan keatas

Untuk sedikit membantu meramalkan proses perubahan perilaku maka disediakan bentuk-bentuk ruang yang koheren satu dengan yang lain dengan lay out ruang khusus untuk kegiatan yang interpretatif, antara lain ruang istirahat, dengan magnet-magnet pengikat pergerakan. Seperti gambar 3.2.



Gambar 3.2. Usaha Bentuk untuk memberikan Susunan Fasilitas Pengikat

Cara diatas merupakan usaha keterpaduan bentuk dengan analisis keseimbangan, yaitu bahwa pusat keseimbangan adalah titik istirahat mata, titik perhentian mata yang menghilangkan keresahan dan kekacauan. Manusia secara naluri mencari pusat keseimbangan dan berjalan ke arah itu. Pentingnya keseimbangan juga karena mempunyai daya untuk menunjuk kearah itu. Sehingga bisa membantu dinamika kegiatan orang.

3.4.1.3. Analisis Permukaan untuk Karakter dinamis.

Untuk menganalisis permukaan pertimbangan dasarnya adalah warna, Tekstur dan pola.

1. warna

Warna difungsikan untuk menekankan atau memperjelas karakter suatu obyek, memberikan aksen pada bentuk dan bahannya. Warna merupakan stimulasi cahaya yang memantulkan dari suatu obyek yang merangsang mekanisme mata kemudian disalurkan melalui syaraf optik kearah otak, maka kita melihat warna.

karakter dinamis adalah apabila memberikan kesan tenang, ramah, cendekia maka dipilihlah warna abu-abu yang dipadu dengan kuning-hijau, dimaksudkan bahwa karakter abu-abu mempunyai kesan menenangkan urat syaraf, dan warna kuning-hijau adalah tenang dan menyegarkan, cendekia. pengkombinasian tersebut dilakukan adalah untuk usaha mendapatkan ketertarikan mata dengan split komplement keseimbangan berseling. Dengan kombinasi atau variasi demikian, mata akan lebih senang disamping dengan perbandingan komposisi intensitas berbanding terbalik dengan luas bidang warnanya

2. Tekstur

Fungsi tekstur adalah dapat meberikan pola persepsi manusia melalui penglihatan visual misalnya pada suatu bidang rata yang memiliki perbedaan cahaya gelap dan terang sehingga dapat menimbulkan kesan rata atau berupa titik kasar atau halus yang tidak terukur pada suatu permukaan.

Tekstur pada konteks bangunan pada dasarnya fungsional dan dilakukan dengan mengekspose bentuk struktur dan peralatan mechanical electrical, dengan

penonjolan peralatan dan ME dapat memberikan kemudahan dalam membersihkan, penggantian dan perawatan.

3.4.1.4. Analisis Tingkat Ketertutupan

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pendekatan orientasi, Pengurangan suara dan pengaturannya serta faktor pemakaian pencahayaan. Dalam hal ini untuk Pusat Studi Kewirausahaan, bahwa pertimbangan ini dilakukan untuk mendapatkan suatu kondisi ruang yang mendukung pada proses inovatif, kreatif dan dinamis pada pemakainya. Keterpengaruhannya tata Ruang terhadap perilaku orang sangat berpengaruh pada target tersebut.

Dengan pertimbangan diatas maka untuk Pusat Studi Kewirausahaan ini diterapkan pendekatan sebagai berikut:

Pendekatan orientasi diarahkan kedalam dengan jalan menciptakan plasa-plasa kecil sebagai ruang pengikat yang diharapkan menjadi ruang yang hangat untuk berbagai macam kegiatan. Orang bisa nyaman duduk diselasar, karena fungsi selasar adalah merupakan ruang peralihan (transtision space), antara zona privat dan zona publik. Untuk koridor diletakkan dipinggir dengan tujuan agar suara terabsorb keluar dan tidak terpantul kedalam. Kalau diletakkan ditengah akan gaduh.

Dibawah ini merupakan rangkuman Skema pendekatan dari analisis diatas.

Gambar. 3.3. Perletakan Space Pengikat.

3.4.2. Analisis Ekspresi fungsi Dinamis sebagai Penentu Karakter Dinamis

Dasar pertimbangan adalah Kegiatan, yang dikesankan melalui fungsi ruang dan tampak luar / eksterior ruang.

Untuk mendapatkan ekspresi fungsi ruang, harus diperhatikan urutan-urutan dalam fungsi. Fungsi ruang yang satu dan yang lain harus logis dan paralel, jangan bertentangan, ada dua macam perancangan urutan-urutan, yaitu :

1. Urut-urutan Formal
2. Urut-urutan Informal

ciri dari urutan-urutan formal sebagai berikut :

- Biasanya terdapat dalam bangunan simetris dengan keseimbangan formal, dengan sumbu-sumbu yang lurus.
- Ada suatu sumbu tetap yang lurus, jelas dan tertentu, serta penuh disiplin.
- Persiapan dan pengarahannya jelas dan sadar, sehingga kejutan mendadak atau dramatis tidak terjadi.
- Unsur-unsur yang paling penting terletak pada sumbu tersebut.

- Di kedua sisi sumbu terletak pengarah yang dengan sadar membimbing menuju pengakhiran.

Sedang ciri dari urutan nonformal sebagai berikut:

- Bersifat romantis, lebih pribadi.
- Sumbunya sering berbelok-belok atau patah-patah, sehingga bentuknya lebih bebas tidak simetris sesuai dengan keseimbangan non formal.
- Persiapannya menuju klimaks lebih halus dan samar, jadi tidak begitu sadar. Disini terjadi kejutan yang diharapkan (surprise). Misalnya pemunculan tiba-tiba dari gelap ke terang, dari yang kecil sesak ke yang luas bebas.

Untuk mendapatkan urutan yang dinamis yang bisa mengekspresikan fungsi yang dinamis, dipertimbangkan pada pemahaman karakter dinamis yang punya sifat selalu berkembang, adaptable dan tidak kaku, maka ruang-ruang harus disusun secara komprehensif. Ruang yang komprehensif adalah klasifikasi perletakannya berdasar tingkat kepentingan ruang, ruang yang paling penting adalah ruang yang paling dominan dan berurut pada suatu penunjukan arah aliran, untuk menunjukkan arah aliran maka harus ada sumbu oleh sebab itu maka dibuatlah suatu tempat dimana biasanya secara naluri manusia berjalan. Caranya dengan menyediakan jalur yang dengan sisi-sisinya berupa elemen-elemen struktur seperti kolom yang berderet, sehingga akan memperjelas arah. (lihat gambar 3.4.)



Gambar. 3.4. Elemen pembentuk sumbu yang mengarahkan pergerakan

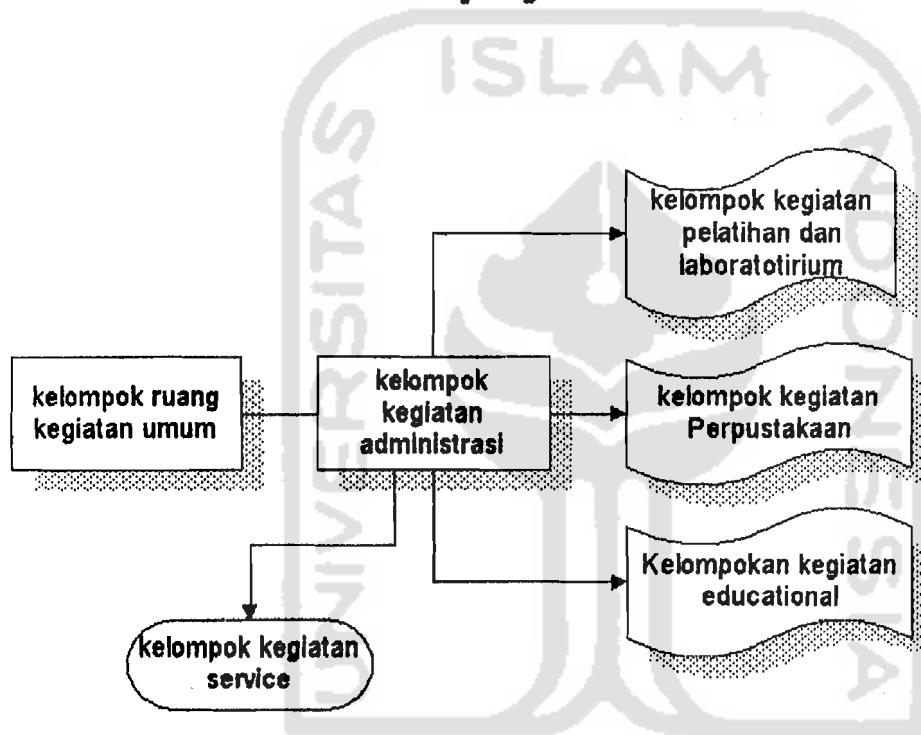
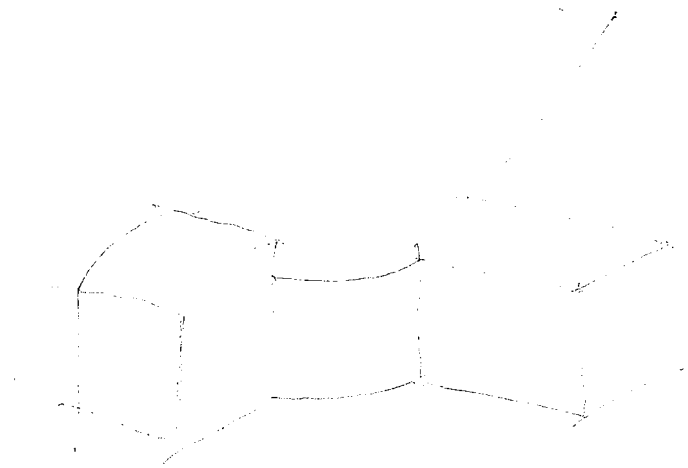


Diagram Pengelompokan Ruang berdasarkan urutan-urutan fungsi

untuk ekpresi fungsi yang ditunjukkan oleh tampak luar, bisa dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Menarik Perhatian

cara untuk menarik perhatian dengan menunjukkan kesan yang tidak monoton, komposisi menunjukkan bangunan yang belum selesai serta berbeda dengan lingkungan sekitarnya. Lihat gambar 3.5.

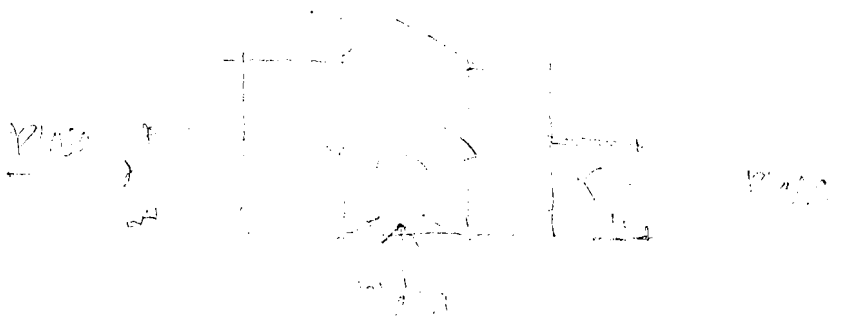


gambar. 3.5. Menarik Perhatian

2. Penampilan Mengundang dan menerima

Maksud dari penampilan mengundang dan menerima adalah bangunan senantiasa memberikan semangat untuk kedatangan serta menyiratkan akan harapannya.

Untuk mengesankan Mengundang dan menerima dilihat dari arah kedatangan pemakai, diwujudkan pada orientasi dan entrance. Pemakai menyiratkan harapan akan kedatangannya sehingga bangunan terkesan menerima, hal tersebut diungkapkan pada plaza menyongsong. Lihat Gambar 3.6.



Gambar. 3.6. Mengundang dan menerima

3.4.3. Analisis Ekspresi Struktur Sebagai Penentu Karakter Dinamis

Struktur adalah penentu bentuk, dan struktur sebagai prinsip yang mengatur. Dalam hubungan ini penstrukturan adalah mengandung tindakan menetapkan hirarki dan tatanan sekaligus.

Namun secara teknis struktur meliputi berbagai susunan yang memberikan wujud dan kekuatan bangunan. Dalam ilmu struktur ada berbagai macam tipe struktur yang merupakan pembentuk bangunan dan mempunyai karakteristik sendiri-sendiri, oleh Curt siegell dalam buku *Structure and form in modern architecture*, tipe-tipe struktur dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yaitu :

1. Struktur rangka.
2. Struktur penopang
3. Struktur Ruang

karakteristik dari ketiga tipe itu borbeda-beda, untuk penjelasannya seperti berikut :

1. Struktur Rangka.

Penyaluran gaya melalui satu dimensi, ini berarti kerangka hanya kuat menahan gaya vertikal. Untuk bangunan bertingkat banyak harus ada core atau pengaku lain untuk menahan gaya horisontal. Golongan ini terbagi menjadi dua yaitu *grid sempit* dan *grid lebar*.

2. Struktur Penopang

Penyaluran gaya melalui dua dimensi, ini berarti dapat menahan vertikal dan horisontal. Dengan demikian untuk bangunan bertingkat banyak core dapat diletakkan diluar bangunan (diluar struktur), karena tidak

berfungsi sebagai pengaku. Golongan ini terbagi dalam 5 jenis :

- Penopang yang berdiri bebas,
- kerangka kaku
- jembatan
- stadion
- kasus istimewa

3. Struktur Ruang

Penyaluran gaya menyeluruh, bisa ke segala arah. Golongan ini dapat dibagi dalam ;

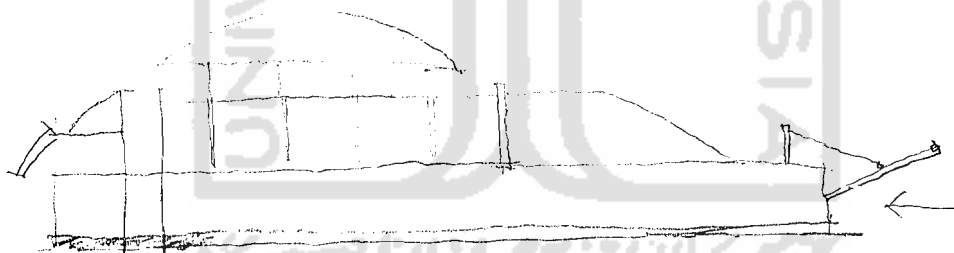
- Ruang rangka
- Pelat lipat
- Shell
- Struktur Kabel, jaringan dan tenda
- struktur pneumatis.

Jenis Shell terbagi lagi ke dalam:

- *Shell Silindria*
- *shel rotasi*
- *shell Conoida*
- *Shell hyperbolis parabola dan bentuk bebas.*

Dari ketiga tipe itu, bisa ditentukan penerapannya pada bangunan Pusat Studi Kewirausahaan yang mempunyai karakter dinamis. Dengan melihat karakteristiknya, maka **struktur ruang** mempunyai kedekatan dengan karakter dinamis, karena struktur ini bersifat tidak kaku, hal ini bisa dibuktikan dengan penyaluran gaya menyeluruh, bisa kesegala arah dan dengan sendirinya mampu

membentuk ruang, disamping Karakter Ekspresi Struktur Dinamis itu bila susunan dari struktur bisa diikuti oleh faktor - faktor penentu lainnya, misal dari segi pembentukan wujud dan konfigurasi, karena hubungan tiap bagian dengan seluruh struktur memberikan watak arsitektural. Untuk itu pada pembentukan arah pergerakan juga akan ditentukan pula oleh susunan struktur, misal deretan kolom dengan atasnya bentuk lengkung, yang membentuk garis bisa dimanipulasi sebagai pembentuk arah setelah dari entrance pemakai memasuki ruang yang berbentuk lingkaran yang tidak punya kepastian arah, maka struktur ini bisa dipakai alat penunjuk arah gerak. Lihat gambar 3.7.



Gambar 3.7. Arah yang ditunjukkan oleh susunan struktur dan bentuk bisa ditunjukkan oleh tampak luar dengan bentuk lengkung atapnya.

Bab IV

Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

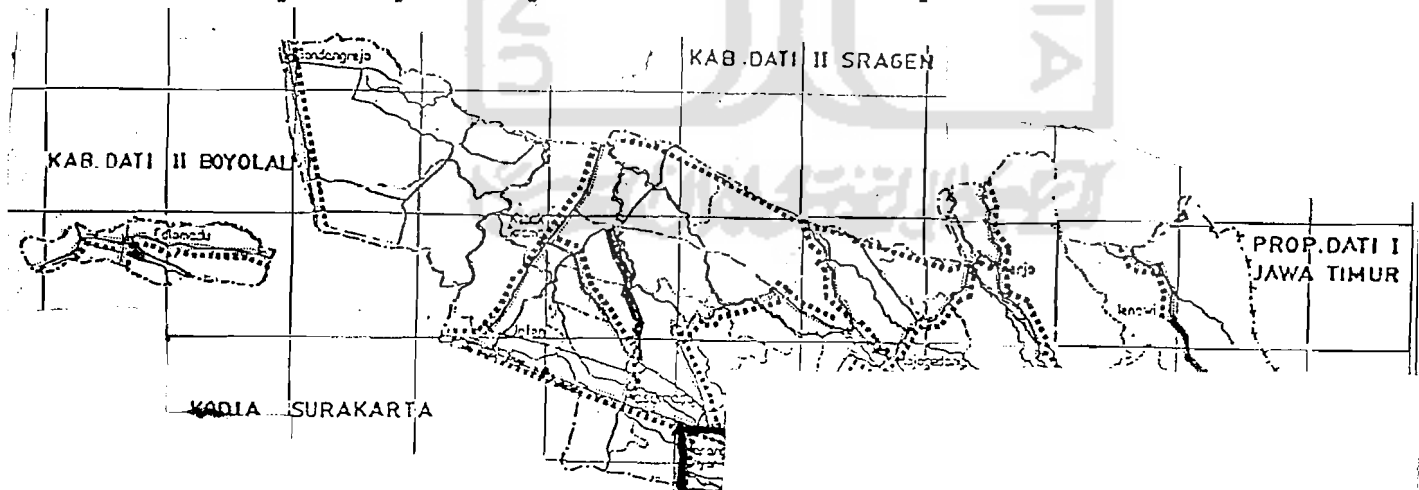
4.1. Konsep Dasar Perancangan

4.1.1. Konsep Dasar Penentuan Lokasi

Lokasi didasarkan pada Konteks ruang yang mengalami perkembangan serta perilaku sebagai fasilitas sosial, sehingga ditentukan bahwa kabupaten Karanganyar dengan Pertimbangan :

1. Segi Pelayanan
2. Segi Interelasi
3. Tata ruang kota

Maka kota kecamatan Karanganyar pada Alternatif I seperti pada analisis mempunyai prioritas untuk dipilih sebagai lokasi Pusat Studi Kewirausahaan, Di bawah ini Merupakan gambar peta dari lokasi terpilih :



Peta Lokasi Terpilih

4.1.2. Konsep Dasar Besaran Ruang

Untuk besaran ruang bisa diambil dengan Pengelompokan dan jumlah luasannya sebagai berikut:

No	Kelompok Ruang	Luasan
1.	Kegiatan Umum	1816 m ²
2.	Kegiatan diklat	900 m ²
3.	Kegiatan Litbang	188 m ²
4.	Administrasi	179 m ²
5.	Service	81 m ²
6.	Perpustakaan	275 M ²
Total		3439 m ²

4.2. Konsep Dasar Karakter Dinamis Sebagai Penentu Perancangan

4.2.1. Konsep Suasana dan kesan Dinamis

4.2.1.1 Konsep Wujud Dan Konfigurasi

Bentuk, garis dan Ukuran sebagai pertimbangan konsep wujud dan konfigurasi:

Untuk mencapai wujud dan konfigurasi dinamis adalah sebagai berikut :

- Bentuk kompleks dengan penghubungnya garis lengkung spiral, yaitu dengan keterpaduan garis lingkaran, elips, oval, sebagai usaha mendapatkan dinamika maka garis elips dan oval akan digabungkan.
- untuk wujud yang dinamis dengan memberikan karakter tonjolan atau irama pada penampilan yang mengarah

kesamping dan keatas, kesamping diwujudkan dengan bentuk denah yang tidak tipikal namun punya perbedaan dari lantai bawah ke atas. lihat gambar 4.1.



Gambar 4.1. Bentuk yang tidak monoton yang bermain dengan irama wujud kesamping dan keatas

4.2.1.2. Konsep dasar Dimensi

Dasar pertimbangannya adalah Proporsi dan Skala, untuk proporsi diarahkan pada penggunaan unsur dominan dan unsur pendukung dan skala ditujukan pada macam skala, dengan berdasar analisis maka dibawah ini adalah konsep dasarnya :

Proporsi, untuk mencapai proporsi dinamis didasarkan pada aspek fungsional . Caranya adalah

- memakai model proporsi fungsional, unsur dominan adalah unsur terpenting, sedang unsur yang lain mengikuti.
- Dari segi bentuk dan ukuran dominannya adalah bentuk lengkung. Dari aspek fungsi maka dipakai bentuk-bentuk yang setipe, misal untuk ruang kelas dipakai bentuk oval atau kotak yang lain mengikuti.

Skala, dengan pertimbangan fungsional, maka skala dikelompokkan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan kesan mengundang dan menarik perhatian pada penampilannya dipilih **skala heroik** dengan jalan sebagai berikut:
 - Menggunakan satuan unsur berukuran besar.
 - Menggunakan bentuk sederhana, dengan ornamen relatif kecil, dengan pembagian relatif banyak.
 - Dengan penyesuaian bagian-bagiannya dengan keseluruhan, unsur-unsur kecil jadi pedoman bagi besarnya ukuran manusiawi. Unsur kecil berdekatan dengan unsur besar lainnya.
2. Untuk ruang-ruang kelas digunakan **skala intim**, maksudnya biar pandangan dan orientasi terpusat pada satu fokus.
3. Untuk ruang-ruang lain, seperti ruang perpustakaan dan ruang administrasi digunakan **skala natural**, biar seperti apa adanya sehingga karakternya jelas. Caranya adalah dengan memperhatikan hubungan detail dengan keseluruhan, misalnya besarnya ukuran pintu, jendela dan unsur-unsur lain dimana manusia bekerja.

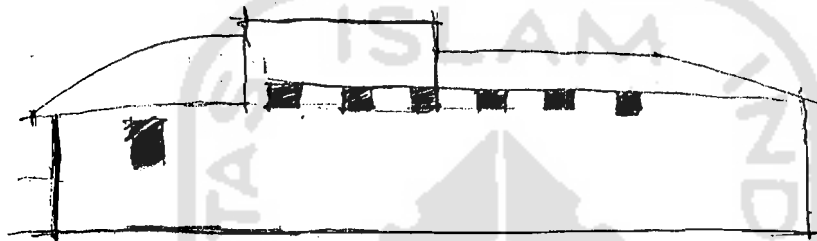
4.2.1.3. Konsep Penampilan Permukaan

Pertimbangan yang dipakai adalah Warna, dan tekstur Untuk pusat studi Kewirausahaan :

Warna, Dipakai kombinasi tiga warna pada unsur-unsurnya/ elemen-elemennya diambil dari komposisi *split komplemen*, *imbangan berseling*, dengan dasar maknanya dan

ketertarikan mata, untuk Pusat Studi Kewirausahaan dipilihlah warna abu-abu-kuning-hijau, Yang mengesankan ketenangan, ramah, cendekia

Tekstur, Dengan mengekspose bentuk struktur, seperti mengkontraskan tampak dengan elemen-elemen ventilasi, dengan jalan memberikan jendela yang secara visual nampak kontras hitam dengan permukaan. lihat gambar 4.2.



Gambar 4.2. elemen-elemen pintu jendela yang kontras

4.2.1.4. Konsep Tingkat Penutupan Pada kualitas ruang

Dasar pertimbangan orientasi, pengaturan suara, dan pencahayaan, konsepnya sebagai berikut Orientasi diarahkan kedalam dengan menciptakan plasa-plasa kecil sebagai ruang pengikat, dan peletakan ruang-ruang transisi serta peletakan koridor dipinggir dengan tujuan suara terabsorb keluar dan tidak terpantul kedalam, karena bila diletakkan ditengah akan gaduh.

4.2.2. Konsep Ekspresi Fungsi Dinamis

Dasar pertimbangannya jenis Kegiatannya, sehingga peranan tampak dan urutan arah akan menentukan keberhasilan dari ekpresi ini.

Untuk Pusat Studi Kewirausahaan Yang Punya Karakter Dinamis, yang mampu menampung komunitas orang banyak, dilakukan dengan cara.

- Ruang disusun secara komprehensif, ruang yang paling penting merupakan ruang utama sedang ruang lain mengikuti alur pergerakan.
- Penampilannya harus menarik perhatian, dengan jalan memberi kesan yang tidak monoton yaitu kontras dengan lingkungan. Disamping kesan itu untuk menunjukkan kegiatan yang menumbuhkan dinamika maka dengan jalan penampilan Mengundang dan menerima, yang menfokuskan bangunan dengan entrance yang membentuk sumbu yang lurus sehingga berkesan menerima/plasa yang menyongsong.

4.2.4. Konsep Ekspresi Struktur Dinamis

Dasar pertimbangan ekspresi struktur dinamis adalah aspek bentuk dan susunan serta sistimnya yang tidak kaku, caranya adalah :

- untuk mengesankan dinamis maka struktur ditunjukkan dengan tersamar pada bagian-bagian dinding-dinding yang berbentuk melengkung mengikuti alur pola bentuk melingkar spiral.
- Dari aspek karakteristik teknisnya untuk pusat studi kewirausahaan dipakai macam struktur ruang, dimaksudkan untuk aspek fungsional sebagai penentu bentuk dan pengarah dari alur jalan pada tampaknya

4. 3. Konsep dasar Teknis Bangunan

4. 3.1. Konsep sistim Struktur

Konsep sistim strukturnya meliputi:

- a. Sistim struktur yang digunakan adalah sistim struktur rangka dengan kolom beton dan dinding pengisi dari batu sebagai sistim struktur utama.
- b. Sistim struktur rangka dengan bahan baja dan didukung dengan garis sistim dengan bahan beton.
- c. sub.struktur dipakai foot plate untuk bentang lebar dengan bahan beton bertulang sebagai pondasi utama dan sistim garis dari bahan batu kali sloofsebagai pondasi penunjang.

4.3.2. Sistim utilitas bangunan

4.3.2.1. Konsep Pencahayaan

a. Pencahayaan Alami

Dimanfaatkan semaksimal mungkin dimanfaatkan pada ruang-ruang utama dengan pertimbangan:

- Pereduksi adanya sinar ultra violet
- menghindarkan dari sinar langsung dan silau terhadap sinar pantul.

Pengendalian pencahayaan alami dilakukan dengan cara:

- Penggunaan pohon material dan sistim(overstack) sebagai isolasi sinar matahari
- Orientasi bangunan

b. Pencahayaan buatan:

Dipertimbangkan terhadap :

- Macam kegiatan dan kerja
- Tuntutan suasana
- Karakteristik berbagai tipe lampu guna mencapai efek-efek yang diinginkan

Pencahayaan buatan dipakai terutama pada ruang yang memerlukan kondisi tertentu dan stabil pada pencahayaan. Menggunakan sumber daya PLN dan sebagai cadangan disiapkan genset

4.3.2.2. Penghawaan

Pertimbangan dalam menentukan sistim penghawaan antara lain:

- Persyaratan kondisi temperatur udara pada ruang utama
- Pergerakan sirkulasi
- Kelembaban udara

Dengan pertimbangan tersebut maka sistim penghawaan menggunakan sistim pengkondisian udara sistim udara sentral dengan sistim air colled chiller pada ruang utama, dan sistim split pada ruang pengelola serta ruang istirahat.

4.3.2.3. Plumbing

Suplai air bersih diperoleh dengan sistim depp well sebagai sumber air utama. Pemakaian sumber air secara

tidak langsung melalui reservoir dan pendistribusiannya dipakai sistim down feed distribution.

Sistim pembuangan air hujan disalurkan ke riol kota melalui melalui saluran terbuka dan tertutup.

4.3.2.4. Pencegah Kebakaran

Meliputi sistim dengan smoke detector dan heat detector sesuai dengan persyaratan radius.

4.3.2.5. Pemadam Kebakaran

Di dalam ruangan menggunakan sistim hose reel, handling valve dan dry chemical extinguisher.

4.3.2.5. Telepon

Saluran telepon menggunakan sistim PABX dengan sambungan intern

Daftar Pustaka

- a. Asimmow, M *introduction to design*, Englewood Cliffs, N.J Prentice Hall 1962
- b. MC.Kimm Robert H , *Exsperiences in visual thinking*, Monterey , brooks/cole publishing co, 1972
- c. Moore, G.T. ed. *Emerging methods in environmental design and planning* , cambridge , Mass: MIT Press 1970
- d. John W. Wade , *Pemrograman Arsitektur*
- e. Frederick. A. Jules, *Dasar-dasar cerapan Untuk perencanaan Arsitektur*
6. N.Prak, *The Visual Perception of the built Enviroment*
7. Norberg -Schugs, *Existence , space and architecture*, Newyork, PrepregerPublisher 1971
8. Ginanjar kartasasmita, *Pembangunan untuk rakyat*, gramedia 1994
9. Louis Khan, *World architector today*,
10. Zevi, Bruno, *Architecture as Space*.Newyork ,Horison Press 1974
11. David Evan Glaser, *Pertimbangan-pertimbangan struktural*
12. Tim. McGinty, *Konsep-konsep dalam arsitektur*
13. James C, Snyder. Anthony J. Catanese, *Pengantar Arsitetur*, Airlangga1984
14. H.K. Ishar, *Pedoman umum merancang bangunan*, Gramedia 1992
15. F DK.Ching, *susunan, bentuk dan kesan*

Pengesahan

Skripsi dengan judul Konsep dasar Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Pusat Studi Kewirausahaan di Karanganyar, telah disyahkan pada November 1998

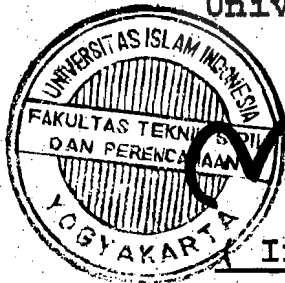
Pembimbing I

Pembimbing II


(Ir. Fajriyanto, MTP)


(Ir. A. Saifudin, MJ, MT)

Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta




(Ir. H. Munichy, BE, M. Arch)